

**DAKWAH *FI'AH QALILAH* MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DI
PONDOK PESANTREN AL –MUAYYAD SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

VITRIYANI
NIM : 1501016131

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Vitriyani

NIM : 1501016131

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Dakwah *Fi'ah Qalilah* melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren AL –Muayyad Surakarta

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Semarang, 17 juni 2020

Pembimbing



Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP : 19820307 200710 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**DAKWAH FI'AH QALILAH MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI BARU DI PONDOK
PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA**

Di Susun Oleh:

VITRIYANI

1501016131

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada Senin, 29 juni 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ali Murtafho, M. Pd
NIP. 19690818199503 1 001

Sekretaris/Penguji II



Ema Hidavanti, S.Sos.I. M.S.I
NIP. 19820307200710 2 001

Penguji III



Yuli Nur Khasanah, S.Ag.M.Hum
NIP. 19710729199703 2 005

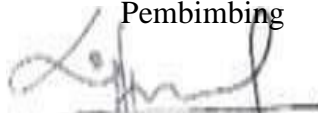
Penguji IV



Dr. Hasvini Hasanah, S.Sos.I. M.S.I
NIP. 19820202200710 2 001

Mengetahui,

Pembimbing



Ema Hidavanti, S.Sos.I. M.S.I

NIP. 19820307200710 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Senin, 27 Juli 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag

NIP.19720410200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vitriyani

NIM : 1501016131

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 juni 2020



Vitriyani

1501016131

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kurniaNya, sehingga skripsi ini selesai disusun. Shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dalam menjalani hidup ini. Penelitian dengan judul “Dakwah *Fi’ah Qalilah* melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pesantren Al-Muayyad Surakarta” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Penyelesaian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ema Hidayanti, S. Sos.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pembimbing sekaligus Dosen Wali Studi peneliti, yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi program S1 jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
5. Segenap keluarga besar pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian ini.
6. Mbak Firotn Nisa dan mbak Fitri Puji Lestari selaku pengurus serta pembimbing yang telah berkenan membantu dan meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
7. Santri baru di pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Ayah, Ibu dan saudara/saudariku, yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil dan mendo’akan serta mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga mahasiswa UIN Walisongo Semarang khususnya kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terutama ditunjukan kepada keluarga BPI-D 2015 dan teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mandiri 2019 Mangkul (Mangkang Kulon) Posko 01.

10. Syavira Isnandani sahabat saya selama 11 tahun lebih dan buat teman-teman saya mengaji, jalan-jalan, ghibah, Ulfiana al'a, Istafida, Ratna terima kasih sudah mau jadi teman, saudara, keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
11. Erinda, Ina Najihah, Umi Sholikati dan Yuli Puspita Sari, dan teman-teman lainnya yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan.
12. BTS terima kasih dengan karya-karya bermusikmu yang luar biasa yang mampu menghibur saya saat saya down ketika menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT (Subhanahu Wata'ala at). Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

PERSEMBAHAN

Kepada kedua orang tuaku Bapak Djasmin dan Ibu Mursini, yang selalu menyayangiku, mendo'akanku, dan memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Almameter tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-

Hujarat:13)

ABSTRAKS

Vitriyani (1501016131) *judul Dakwah Fi'ah Qalilah melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.* Skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang 2020.

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang bertujuan untuk bisa mengubah tingkah laku atau kebiasaan yang baru untuk mendapatkan sebuah hubungan yang lebih serasi antar diri sendiri dan lingkungan. Tidak semua individu dapat menyesuaikan diri dengan cepat ketika mereka tinggal di lingkungan yang baru dan mereka butuh proses dalam beradaptasi dengan segala hal-hal yang baru, norma-norma yang berlaku di lingkungan baru mereka tinggali, dan hal ini yang mempengaruhi mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-sehari. Hal tersebut juga yang dialami oleh mereka terutama santri baru, pastinya mereka butuh proses penyesuaian diri di dalam pesantren harus bisa menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan di pesantren, adanya dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri bagi mereka yaitu santri baru yang ada di pesantren Al-Muayyad Surakarta kesulitan dalam adaptasi akan mengalami kendala dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang ada di dalam pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mendeskripsikan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri santri baru di ponpes Al-Muayyad Surakarta. 2) untuk mendeskripsikan melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri santri baru di ponpes Al-Muayyad Surakarta. Penyesuaian diri berkaitan dengan pemahaman akan diri sendiri, kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, strategi pemecahan masalah dan konflik, dan kemampuan interpersonal lainnya. Mengenai penyesuaian diri biasanya hal ini berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sejauh mana pikiran, perasaan, dan perilaku kita memberikan keuntungan bagi santri baru baik lahir maupun batin, tidak hanya bagi diri kita sendiri namun juga orang lain dan lingkungan dimana kita tinggal. Salah satu sarana bagi santri baru untuk membantu mengembangkan penyesuaian diri adalah dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian pemahaman terhadap penyesuaian diri yang merupakan rangkaian dari usaha untuk bisa beradaptasi dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptis. Informan dalam penelitian ini, adalah santri baru pengurus atau pembimbing di ponpes Al-Muayyad Surakarta. Selain itu, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan Miles dan Huberman, melalui tiga tahap dalam analisis data kualitatif yaitu 1) reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan (*data conclusion*).

Hasil penelitian adalah: pertama, dakwah *fi'ah qalilah* di ponpes Al-Muayyad Surakarta memberikan materi ke-Islaman disampaikan secara langsung dengan metode ceramah, dan tanya jawab, memberikan memotivasi santri baru agar mereka lebih semangat dalam menuntut ilmu di pondok pesantren, dan memberikan materi Ilmu agama seperti mengaji bersama, belajar tata cara sholat yang benar, pembacaan sholawat agar tenang dalam menyelesaikan masalah. Kedua. Bimbingan kelompok dalam membantu mengembangkan penyesuaian diri santri baru di ponpes Al-Muayyad Surakarta adalah melalui pemberian pemahaman, pengembangan, perbaikan, sehingga mampu memunculkan sikap saling interaksi sosial dengan lingkungannya dengan baik, mampu bersikap menerima diri sendiri dan keadaan orang lain sebagaimana adanya, mampu menerima dan melaksanakan tanggung yang dipercayakan, serta mampu mengendalikan atau mengontrol emosi. Dengan hasil pemberian seperti itu sehingga santri baru mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan baru, pada hakekatnya melalui bimbingan kelompok sendiri merupakan metode untuk mengembangkan penyesuaian diri bagi santri baru.

Kata Kunci : Dakwah *Fi'ah Qalilah*, Bimbingan Kelompok , Penyesuaian Diri

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	I
PERNYATAAN.....	II
PERSEMBAHAN	VI
MOTTO.....	VII
ABSTRAKS	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I PENDAHULUAN	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i>	15
1. Pengertian <i>Dakwah Fi'ah Qalilah</i>	15
2. Unsur-Unsur Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i>	15
3. Ciri-ciri Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i>	17
4. Metode Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i>	18
B. Bimbingan Kelompok.....	22
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	22
2. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok	23
3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	25
4. Tujuan Bimbingan Kelompok	28
5. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	29
6. Manfaat Bimbingan Kelompok	34
C. Penyesuaian Diri	36
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	36
2. Macam-macam Penyesuaian Diri	37
3. Faktor-faktor Mempengaruhi Penyesuaian Diri	38
4. Ciri-ciri Penyesuaian Diri.....	40

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA..	43
A. Gambaran Umum.....	43
1. Profil dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.....	43
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.....	43
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.....	44
4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta	44
5. Sruktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.....	44
B. Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i> melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta	47
1. Tujuan Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i> Melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru	48
2. Materi Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i> Melalui Bimbingan Kelompok.....	49
3. Metode Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i> Melalui Bimbingan Kelompok	50
C. Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta	53
1. Pemahaman.....	53
2. Pengembangan.....	55
3. Perbaikan	57
BAB IV <u>ANALISIS</u> DAKWAH <i>FI'AH QALILAH</i> MELAUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA	60
A. Analisis Dakwah <i>fi'ah Qalilah</i> melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta	60
1. Analisis Tujuan Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i> melalui Bimbingan Kelompok.....	61
2. Analisis Materi dan Metode Dakwah <i>Fi'ah Qalilah</i> melalui Bimbingan Kelompok	63
B. Analisis Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.....	66
1. Pemahaman.....	68
2. Pengembangan.....	69
3. Perbaikan	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqqah fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari Syafi'ie (2003:63). Menurut Wahjoetomo (1997:65) pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada umumnya pesantren tempat yang terpisah dari kehidupan sekitar. Di dalam kompleks pesantren minimal terdapat rumah kediaman pengasuh atau rumahnya kyai, ada masjid, atau mushola, dan asrama santri. Pesantren sendiri merupakan wadah untuk menuntut ilmu dengan berbasis keIslamaan yang memperdalam agama yang diajarkan oleh kyai, guru-guru, ustadz/ustadzah yang ada di dalam pondok pesantren.

Santri bisa diartikan secara luas dan sempit. Secara sempit, santri berarti murid atau siswa yang sedang belajar Ilmu keagamaan Islam di bawah asuhan kyai atau ulama, dengan cara bertempat tinggal di Pesantren. secara luas, santri berarti seorang muslim atau kaum muslimin, yaitu golongan orang Islam yang menjalankan ibadah keagamaannya sesuai dengan ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Islam yang sesungguhnya Suryo (2003:3). Hariadi (2015:11) santri adalah murid-murid yang menetap dalam asrama yang disediakan pesantren untuk belajar agama bersama kyai di pondok pesantren. Di dasarnya kaum santri adalah kelas literari bagi orang Jawa yang berusaha mendalami kitab-kitab yang bertulisan dan berbahasa Arab Yasmadi (2005: 61). Berarti santri atau murid itu yang sedang belajar ilmu keagamaan Islam.

Santri baru merupakan santri yang akan tinggal di pondok pesantren selama dia masih menuntut ilmu di lingkungan pesantren. Kehidupan di pondok pesantren tentunya berbeda dengan kehidupannya mereka saat masih dengan keluarga di rumah, teman, sekolah sebelum mereka tinggal di pesantren. karena mereka berhadapan dengan lingkungan yang baru pastinya mereka membutuhkan proses penyesuaian diri. Pada saat seseorang harus masuk pada suatu lingkungan yang baru akan timbul masalah sendiri bagi individu tersebut karena adanya perbedaan lingkungan fisik dan sosial. Setiap individu atau santri yang dihadapkan dengan usaha untuk penyesuaian diri. Demikian dengan halnya santri baru yang tinggal di pesantren harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat baru mereka, baik penyesuaian dengan teman satu pesantren, dengan lingkungan di dalam pesantren, dengan

masyarakat lingkungan sekitar, atau dengan keadaan penyesuaian-penyesuaian diri yang lainnya.

Pada dasarnya Penyesuaian diri adalah suatu proses yang bertujuan untuk bisa mengubah tingkah laku atau kebiasaan yang baru untuk mendapatkan sebuah hubungan lebih serasi antara diri individu dan lingkungannya Sobur (2016:452). Penyesuaian diri adalah kata yang menunjukkan keakraban kepada sesama manusia dengan lingkungan yang baru, sedangkan penyesuaian diri menunjukkan bahwa makhluk hidup yang berusaha untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan keadaan yang baru, berbeda keadaan yang sebelumnya dan berusaha untuk bisa menyesuaikan diri agar ia tetap hidup walau di lingkungan baru Fahmi (1982: 12-14). Di lingkungan manapun individu akan menghadapi tuntutan dari lingkungan yang mengharuskan ia menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, begitu juga dengan santri baru yang memasuki lingkungan pesantren dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru yaitu pondok pesantren.

Di dalam kasus pesantren umumnya ditemukan beberapa contoh perilaku santri baru yang kurang mampu menyesuaikan diri seperti, kurang bisa berkomunikasi dengan santri lainnya, sering di kamar dan jarang bergaul, lebih suka menyendiri, sering melamun dan diam, kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, dan tidak punya minat berpartisipasi dalam kelompok, ada perasaan rindu yang terhadap rumah dan keluarga, dan tidak mengerjakan tanggung jawabnya di dalam pesantren (hasil wawancara dengan santriwati min'ah pada tanggal 22 agustus 2019). Bahwa kecenderungan masalah yang dihadapi santri adalah tidak tahan dengan disiplin pondok yang terlalu ketat, merasa jenuh dengan aktifitas pondok pesantren, konflik dengan teman, pengurus pondok, sering sakit dan sebagainya. Permasalahan penyesuaian diri yang dihadapi santri baru penyesuaian diri juga bisa berkaitan dengan lingkungan, sistem pembelajaran yang ketat yang harus di jalankan sesuai peraturan pesantren, sehingga mengakibatkan santri mengalami stress.

Kendala dalam masalah penyesuaian diri yang telah di jelaskan diatas, mungkin ada kesulitan dialami oleh santri baru karena adanya faktor penyesuaian diri dalam pribadi individu. Kesiapan dan kemampuan individu dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam dirinya sendiri juga akan menjadi faktor yang penting dalam dia menyesuaikan diri. Dalam suatu di lingkungan Pondok Pesantren dituntut untuk bisa berbaur dan menyatu dengan semua santri lingkungan pondok. Ketika individu belum mampu dalam memahami dirinya sendiri maka ia akan kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Santri seharusnya bisa bertahan hidup walau dengan lingkungan yang baru di tinggali bagaimanapun keadaannya

karena hidup manusia sejak lahir sampai mati tetap membutuhkan penyesuaian diri. Seharusnya santri harus mampu untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Adaptasi adalah perubahan-perubahan dalam proses untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan. Mengenai proses penyesuaian itu terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu, tidak hanya untuk mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan di luar, dalam lingkungan tempat ia hidup, tetapi juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan macam-macam kegiatan mereka dalam penyesuaian diri Hendriani dan Pritaningrum (2013:140). Kartono (2014:18) adaptasi adalah relasi yang dinamis hidup individu dalam menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik terhadap lingkungannya.

Namun sayangnya banyak ditemukan umumnya santri baru tidak bisa mengalami penyesuaian diri, mereka biasanya dihadapkan dengan hal belum mampu berinteraksi baik dengan orang lain, lingkungan, dan tata tertib yang ada di pondok pesantren. Hal yang demikian dapat di temukan di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta yang menunjukkan santrinya kurang mampu untuk beradaptasi di lingkungan baru. Selain itu, individu atau santri baru tersebut harus bisa berperilaku dan bertindak secara objektif sesama santri baru lainnya. Ketika dalam lingkungan baru individu tersebut mampu dan bisa bertindak secara selaras dan harmonis dengan sesama santri, keluarga pondok, maupun pengurus pondok pesantren. melihat hal tersebut ketidak mampuan santri untuk penyesuaian diri tentunya tidak boleh di biarkan akan berdampak buruk bagi santri.

Dampak yang ditimbulkan akibat tidak bisa menyesuaikan diri antara lain, kesulitan dalam bergaul, seperti kesulitan bila berkomunikasi dengan orang lain , minder tidak punya keberanian, takut salah jika individu tersebut berkomiikasi dengan orang lain, dan akan kecenderungan tertutup terhadap orang lain dalam berinteraksi Supriyo (2008:94). Melihat hal ini kemudian pengelola pesantren Al-Muayyad berinisiatif memberi pendampingan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pengasuh atau pengurus putri di dalam rangka untuk membantu mereka untuk beradaptasi di lingkungan pondok. Dalam pemberian bantuan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan di pondok putri itu tidak pasti dilakukan, tergantung kepada setiap wali kamarnya dalam memberikan bimbingan kelompok, biasanya di lakukan seminggu sekali, atau sebulan sekali, itu tergantung santrinya mempunyai problem masalah apa tidak.

Karena layanan bimbingan kelompok itu tidak tercantum di lembaga pesantren, tetapi pengurus putri memberikan layanan itu bagi santri-santri putri. (hasil wawancara dari pengurus putri mbak khasanah pada tanggal 22 agustus 2019). Fenomena adanya

pendampingan secara berkelompok yang di lakukan oleh pengurus putri terhadap para santri itu bisa di kategorikan sebagai dakwah *fi'ah qalilah*. Dakwah *fi'ah qalilah* menurut Enjang dan Aliyudin (2009:68), dakwah yang dilakukan seorang da'i terhadap kelompok terkecil dengan bertatap muka, atau berdialog satu sama lain serta dapat merespon mad'u terhadap da'i yang telah disampaikan dapat diketahui seketika dengan permasalahan masing-masing dari Q.S Al-Baqarah (2) ayat 249 :

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ ۖ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا
 مَنْ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۖ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ
 بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُّلتَمُواْ اللَّهَ كَم مِّن فِتْنَةٍ ۗ قَلِيلَةٌ غَلَبَتْ فِئْتَةً ۚ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ
 الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku". Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya". Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar"

Dakwah *fi'ah* yaitu proposisi-proposisi sebagai hasil *istinbath*, *iqtibas*, dan *istiqra* mengenai proses dakwah yang didalamnya *da'inya* perorangan sedangkan *mad'u* nya terdiri dari sekelompok kecil orang yang biasanya berjumlah 3 sampai 20 orang yang berlangsung atau dilakukan dengan cara bertatap muka dan ada keterbukaan setiap berlangsungnya dialog Saputra (2011:118). Adanya bimbingan itu untuk menarik perhatian terhadap santri baru dalam mengikuti kegiatan bimbingan itu, agar mereka merasa nyaman dan merasa diperhatikan selama tinggal di pesantren. sehingga pengurus dapat mengetahui apa saja yang rasakan selama menjadi santri baru. Bimbingannya melalui aktivitas dakwah *fi'ah qalilah* dengan menggunakan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan diberikan kepada peserta didik atau santri dilakukan secara bersama-sama melalui dinamika kelompok agar memperoleh narasumber

tertentu seperti guru atau pembimbing, atau membahas topik permasalahan secara bersama-sama untuk bisa menunjang atau menemukan pemahaman dirinya dengan baik sebagai individu sebagai pelajar atau santri, untuk sebagai acuan dalam pengambilan keputusan sesuatu tindakan tertentu Hallen (2005:80-81). Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien.

Isi dalam kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penataan bimbingan kelompok pada umum berbentuk kelas yang beranggotakan 20 orang sampai 30 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman diri orang lain, dan perubahan sikap. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang guru, atau konselor ataupun seorang penyuluh, kadang-kadang dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah yang bersifat informatif Natawidjaja (1987:32).

Berdasarkan fenomena tadi dan pendapat di atas, maka kemudian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut sebenarnya dakwah *fi'ah qalilah* dengan menggunakan bimbingan kelompok yang sudah berjalan di pondok putri Al-Muayyad itu seperti apa, dan bagaimana kegiatan itu mampu untuk mengembangkan penyesuaian diri santri. Dalam proses penyesuaian diri itu yang tidak bisa menyesuaikan diri di sebabkan oleh faktor kondisi fisik, faktor lingkungan, faktor kebudayaan, faktor teman sebaya Agustini (2006:147). Ternyata mereka melakukan pendampingan kelompok bisa memberikan fungsi untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan adanya bimbingan kelompok bisa memberikan fungsi tentang pemahaman siswa/santri, fungsi tentang pemahaman dengan lingkungan siswa/diri santri itu sendiri, dan pemahaman tentang lingkungan mereka tinggali Sukardi (2008:42-43) itu bisa berdampak pada penyesuaian diri santri.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa terdapat kecenderungan santri baru itu memiliki sifat kurang adanya penyesuaian diri. Mereka menunjukan tidak mau menyesuaikan diri, ini menjadi perhatian penting untuk pihak Pondok Pesantren. sebagaimana yang dilakukan di Pondok Pesantren Al- Muayyad Surakarta harus bisa memahami kebutuhan santri baru terhadap kemampuan beradaptasi atau penyesuaian diri yang baik. Maka pihak Pesantren membantu mereka dalam bentuk kelompok, bimbingan kelompok melalui dakwah *fiah qalilah*. Dari itu peneliti mengambil judul “Dakwah *Fi'ah Qalilah* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta”. Melalui Bimbingan Kelompok untuk

Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru, masalah yang sedang dihadapi kepada santri baru di pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dakwah *Fi'ah Qalilah* melalui Bimbingan Kelompok Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta?
2. Bagaimana Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok bagi santri baru di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta?
2. Untuk mengetahui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren Al- Muayyad Surakarta?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah Khasanah Keilmuan dakwah yang berkaitan dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dibidang dakwah *fiah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

2. Secara Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri bagi santri baru di Pesantren Al-Muayyad Surakarta, sehingga pelaksanaan bimbingan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok terhadap santri baru, bagi pengelola atau pengurus pondok pesantren, kyai, ustadz dan ustadzah, bisa lebih baik dan bermanfaat untuk pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta untuk kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian sebelumnya penulis belum menemukan skripsi secara khusus membahas tentang dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren Al- Muayyad Surakarta. Tetapi ada beberapa skripsi yang hubungannya dengan penulis yang diambil diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sely Diana Al- Basyar, Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018 dengan judul “ *Bimbingan Fiah Qalilah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat Blok Rengas Desa Jatibarang Indramayu*”. Hasil dari penelitian ini bahwa permasalahan yang ada di Blok Rengas Desa Jatibarang Indramayu adalah perilaku menyimpang masyarakat yang sudah tidak sesuai dengan syari'at agama Islam seperti warganya yang masih banyak berjudi dan berzina dimana-mana, tidak sholat lima waktu, ibadah sholat saja hanya ibadah sholat jum'at yang dilakukan dalam seminggu sekali bahkan ada yang sholat setahun sekali yaitu saat lebaran saja. Dan ada pula penyakit hati yang sifatnya begitu umum dimiliki setiap manusia namun dari situ ada yang memanfaatkan untuk menjadi lebih baik lagi atau lebih sukses lagi ada pula yang menyalahgunakan tidak baik seperti membalas keiriannya dengan menyebar fitnah atau ngesosip yang tidak sesuai kenyataan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syaban Maghfur Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2018 Dengan judul “ *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al- Ishlah Darussalam Semarang*”. Hasil dari penelitian adalah pada upaya meningkatkan penyesuaian diri santri, dengan adanya masalah pada santri tingkat awal Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam tersebut, bimbingan yang selama ini digunakan didalam pondok pesantren mengandalkan ketundukan dan kepatuhan kepada Kyai, Ustadz Pembina asrama dan pengurus santri senior. Perlu adanya layanan yang kondusif bagi santri yaitu pemberian layanan bimbingan lain diharapkan dapat membantu santri tingkat awal yang kurang bisa menyesuaikan diri salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya penerapan bimbingan kelompok berbasis Islami, seperti : membangun kehidupan yang seimbang, menuntut Ilmu, menjaga kebersihan, berpakaian menurut Islam, sesama muslim bersaudara, pola hidup yang sederhana yang di gali dengan ajaran-ajaran Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Arifin Mahasiswa Jurusan Konsentrasi Komunikasi dan Koseling Islam Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2017 Dengan judul “ *Masalah Penyesuaian Diri Santri dan Penanganannya di Madrasah Mu'allim Muhammadiyah Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian ini adalah menggambarkan permasalahan-permasalahan penyesuaian diri santri kelas 1 Madrasah, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah penyesuaian diri santri, dan mendeskripsikan Upaya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengatasi masalah penyesuaian diri santri . pada penelitian ini membahas masalah penyesuaian diri dari awal masuk sampai sekitar dua bulan, bentuk-bentuk dari permasalahan tersebut masalah yang dihadapi penyesuaian diri santri norma sosial di asrama, masalah belajar berkomunikasi, dan cara mengatur waktu secara optimal, permasalahan tersebut timbul dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Dapat diketahui dalam mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penanganannya permasalahan penyesuaian santri di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan di Madrasah oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dengan layanan orientasi (pengenalan), dan layanan konseling perorangan.

Keempat, Tesis yang dilakukan oleh Isti Bandini, S.Pd. Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam Progam Studi Pendidikan Islam Konsetrasi Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun 2016 dengan judul, “*Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Guna Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Studi Eksperimen pada Siswa MTsN Wonokromoyang Tinggal di Pondok Pesantren*”. Hasil dari penelitian ini adalah tentang peningkatan penyesuaian diri siswa aspek penyesuaian diri sebagai adaptasi / adaptation, konformitas / conformity dan penguasaan atau mastery, dengan melalui layanan bimbingan kelompok berbasis islam untuk siswa kelas VII MTsN Wonokromo yang tinggal di pondok pesantren, sebelum diberikan bimbingan kelompok berbasis islam rata-rata mempunyai kemampuan untuk penyesuaian diri dengan rata-rata sedang yaitu 60, 62%, sesudah diberikan bimbingan kelompok berbasis islam kemampuan penyesuaian diri santri menjadi tinggi yaitu 74,38%. Setelah diberikan bimbingan terjadi peningkatan menjadi sebesar 14, 12% dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,05$ % atau 5 %. Dengan adanya bimbingan berbasis islam ada peningkatan meliputi aspek penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*) sebesar 15, 39%, penyesuaian diri sebagai konformitas (*conformity*) sebesar 13,05 % dan penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*) sebesar 13,20 %. Dengan analisis Wilcoxon tentang upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa santri melalui bimbingan

kelompok berbasis Islam pada siswa kelas VII MTsN Wonokromo yang tinggal di pondok pesantren. dengan adanya bimbingan kelompok berbasis Islam penyesuaian diri siswa santri meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok berbasis islam.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Adelina Rahmawati mahasiswa jurusan psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015 dengan judul, “*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru*”. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri santri baru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 114 orang, yaitu santri baru yang sedang menjalani kelas persiapan belajar di pesantren dan berasal dari sekolah luar non pesantren. Teknik pengambilan sampel menggunakan studi populasi. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dan analisis komparasi dengan *independent sample t-test* menggunakan program bantu SPSS 19,0 *for windows*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan penyesuaian diri santri baru. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki santri baru maka semakin tinggi penyesuaian diri yang dilakukan, begitu juga sebaliknya. Sumbangan efektif (SE) efikasi diri terhadap penyesuaian diri santri baru sebesar 46,9%. Tingkat penyesuaian diri santri baru dan tingkat efikasi diri tergolong sedang. Santriwan memiliki tingkat penyesuaian diri dan efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan santriwati.

Berdasarkan hasil kajian riset di atas terlihat bahwa penelitian yang mengambil subjek santri itu sudah banyak antara lain, tentang efikasi, penyesuaian diri dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini mengambil subjek santri tetapi, lebih fokus pada probelematika penyesuaian diri yang berhubungan dengan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok solusi untuk mengembangkan penyesuaian diri pada Pondok Pesantren Al- Muayyad Surakarta.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dicari dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2011:3). Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan sebuah metode untuk mempermudah arah dan menjamin kebenaran serta ketepatan materi yang dibuat dalam penulisan tersebut, sehingga desain penelitian dapat dipahami oleh pembaca. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang tujuannya untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari serta datanya berada di luar ruangan Sugiyono (2011:3). Dalam hal ini, objek penelitiannya adalah pengurus atau pembimbing dan santri baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah studi penelitian yang mempelajari fenomena langsung seperti penampakan segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau orang yang mengalaminya secara langsung Kuswarno (2009:221). Tujuan penelitian melalui pendekatan fenomenologi adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari pengalaman hidup tersebut, atau memahami pengalaman-pengalaman hidup seseorang Suryabrata (2000:80). Oleh, karena itu penelitian ini dengan pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman yang dialami oleh pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami kejadian langsung atau fenomena yang terjadi.

Jadi, berkaitan dengan judul yang diangkat penulis, maka penelitian ini penulis berusaha memberikan gambaran dan paparan yang diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri bagi santri baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

3. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari penelitian langsung dari obyek yang diteliti Suyanto (2011:55). Data primer masuk dalam ini dengan melalui wawancara kepada narasumber secara langsung. Dalam hal ini peneliti

mewawancari pengurus pondok putri dalam memberikan bimbingan kelompok secara langsung kepada santri baru dalam menyesuaikan diri di lingkungan pondok pesantren. Sumber data primer dalam subyek penelitian ini adalah pengurus pondok putri atau pembimbing, dan para santri-santri baru putri pondok pesantren Al- Muayyad Surakarta.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya Azwar (2014: 91). Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber dari buku, jurnal, modul, arsip-arsip, data pesantren atau yang berkaitannya dengan dakwah *fi'ah qalilah* dengan bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri santri putri. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya profil pesantren, foto-foto pelaksanaan kegiatan, gambaran umum pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta, dan semua yang mendukung kelengkapan data.

4. Teknik pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah peneliti. Diperlukan data yang akurat dari lapangan dan metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek penelitian, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*face two face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancara (*interviewee*) dengan masalah yang diteliti pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai secara relevan dengan masalah yang diteliti Gunawan (2013:162). Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan kepada santri baru, pengurus atau pembimbing di pesantren Al-Muayyad Surakarta. Metode wawancara (*interview*) digunakan mendapatkan data dan mengumpulkan data informasi dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah pencatatan yang tersusun secara sistematis dengan alat perekaman peristiwa yang terjadi, perilaku, dan benda-benda yang ada dilingkungan sosial dimana tempat tersebut menjadi studi penelitian langsung. Dan suatu data yang penting digunakan saat penelitian untuk menemukan interaksi permasalahan didalam situasi sosial yang sebenarnya Martha & Kresno (2016: 127).

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pengurus pondok putri memberikan bimbingan kepada santri baru setiap perkamar untuk mengetahui penyesuaiannya atau adaptasi terhadap dengan lingkungan baru di dalam pondok pesantren. Observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi secara partisipasi langsung dan mencari data terkait dengan dakwah *fi'ah qalilah* untuk penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta.

b. Dokumentasi

Merupakan sesuatu materi yang dibuat dalam bentuk tertulis yang ditulis oleh manusia. Maksud dari dokumentasi tersebut segala sesuatu catatan yang tertulis dalam catatan dikertas (*hardcopy*) maupun dalam bentuk elektronik (*softcopy*), dokumentasi bisa berupa buku, artikel, media massa, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, foto, dan lainnya Sarosa (2017 : 16). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip sebagai sumber data penting dalam kegiatan penelitian ini, dakwah *fi'ah Qalilah* melalui bimbingan kelompok data yang ada kaitan dengan layanan bimbingan kepada santri di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta.

5. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagaian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks alaminya di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati Samiaji (2012:7). Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Menurut Sugiyono (2014:127) pemerikasaan keabsahan data antara lain: *pertama*, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh beberapa dari berbagai sumber. *Kedua*, triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan menggunakan cara obeservasi. *Ketiga*, menggunakan triangulasi waktu. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara dimana dengan pembimbing atau pengurus, dan santri.

Selain menggunakan triangulasi sumber, digunakan pula tringulasi metode. Adapun dalam triangulasi metode, data dikumpulkan dengan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Artinya untuk penelitian data yang digunakan beberapa metode,

seperti untuk kegiatan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok digunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

Adapun di dalam proses triangulasi, informasi-informasi yang diperoleh dari sumber dan metode yang berbeda dibandingkan satu sama lain sebagai upaya konfirmasi. Dengan menggunakan data triangulasi di atas diharapkan akan dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar sah karena teknik triangulasi tersebut sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mengolah data mentah yang belum tersuktur atau masih berceceran yang berasal data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, dan data sekunder dengan tulisan atau catatan dari studi lapangan langsung oleh penelitian. Terdapat tiga tahapan dalam analisa data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Azmir (2012 ; 129) yaitu sebagai berikut:a.

- a. Data *Reduction* (reduksi data) adalah sebuah kegiatan yang merangkum. Memilih hal-hal yang pokok dalam penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang saya akan teliti mengenai dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri santri baru.
- b. Data *Display* (model data) penyajian atau model display adalah menyajikan informasi secara systematik kepada pembaca. Deskripsi data yang paling digunakan dalam penelitian saya data bentuk kualitatif untuk menjabarkan persoalan penyesuaian diri melalui bimbingan kelompok dengan sebuah teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion* (kesimpulan). Tahap ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi yang dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Dengan tujuan agar pelayanan bimbingan kelompok bisa diterapkan secara rutin.

G. Sistematika Penulisan

Agar peneliti lebih terarah dan sistematis, maka penulis menyusun kerangka penulisan yang juga berperan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini penulis akan memaparkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian penulis menjelaskan mengenai jenis pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, metode penelitian, dan teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teoritik

Bab ini penulis menguraikan secara teoritis tentang metode dakwah *fiah qalilah*, bimbingan kelompok dan penyesuaian diri. Sub yang pertama adalah metode dakwah *fi'ah qalilah* yang meliputi pengertian, dan macam metode dakwah. Sub yang kedua meliputi pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok. Sub ketiga yang meliputi pengertian penyesuaian diri, macam-macam, faktor-faktor penyesuaian diri.

Bab III : Gambaran Umum Obyek dan Hasil Penelitian

Bab ini memuat tiga sub bab. Pada sub pertama menggambarkan mengenai profil penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi; visi misi pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta, Struktur organisasi, dan memberikan layanan bimbingan kepada santri baru. Sub kedua data tentang bagaimana memberikan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok kepada santri baru di pondok pesantren. sub ketiga data mengembangkan penyesuaian diri bagi santri baru di lingkungan pondok pesantren dengan suasana yang baru di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta.

Bab IV : Analisis Data Penelitian

Bab analisis data penelitian sub pertama menjelaskan analisis dakwah *fiah qalilah* melalui bimbingan kelompok bagi santri baru di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Sub kedua menjelaskan untuk mengetahui dakwah *fiah qalilah* untuk mengembangkan penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran, penutup. Sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peniliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah *Fi'ah Qalilah*

1. Pengertian *Dakwah Fi'ah Qalilah*

Abd al-Baqi Sadr, istilah *Da'wah fi'ah* adalah proses dakwah yang ditujukan kepada *mad'u* kelompok kecil atau besar. Seperti pertemuan didalam majlis tertentu, pertemuan diskusi yang dapat diikuti atau dilakukan oleh tokoh masyarakat, maupun pertemuan kajian ke-Islaman atau sebagai layanan konseling yang berbasis ke-Islaman bisa juga digunakan bagi sekolah atau madrasah. Dakwah *fi'ah qalilah* juga merupakan proses yang berlangsung antara *da'i* dan *mad'u* dalam kelompok kecil dalam suasana berhadapan dan respon apa yang disampaikan dapat diketahui secara langsung. Dakwah *fi'ah qalillah* juga bisa dalam kelompok besar Ghafar (2015: 28).

Berbeda dengan pendapat Kusnawan (2017: 64) mengatakan pengertian dakwah *fi'ah qalilah* adalah proses pemberian bimbingan terhadap *madu'* dengan jumlah lebih dari satu terutama dalam kelompok terkecil antara 20-30 orang, kegiatan tersebut disebut juga layanan bimbingan atau konseling dalam kelompok kecil atau disebut juga *irsyad fiah qalilah*. Dakwah *fi'ah qalilah* adalah sebuah pemberian bantuan kepada *madu'* dengan kelompok kecil dalam memecahkan masalah agar dapat keluar dari konflik dari berbagai kesulitan untuk bisa mewujudkan kehidupan pribadi, individu, dan kelompok yang salam, hasanah, thayibah, dan dapat memperoleh ridha dari Allah SWT Risqiyah (2015 :38).

Berdasarkan dari pengertian dakwah *fi'ah qalilah* merupakan sebuah dakwah dengan kelompok kecil atau bisa disebut pemberian layanan bimbingan kepada *mad'u* dengan menggunakan metode dakwah Islam. Proses *fi'ah qalilah* itu beranggotakan 20-30 orang, layanan bimbingan *fi'ah qalilah* juga bisa digunakan di lembaga majlis ta'lim, madrasah, pondok pesantren.

2. Unsur-Unsur Dakwah *Fi'ah Qalilah*

Unsur-unsur dalam dakwah adalah komponen-kompenen yang selalu ada kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah :

Supena (2013:92-94) mendefinisikan unsur-unsur dalam dakwah *fi'ah qalilah* ada empat sebagai berikut:

a. Materi Dakwah

Adalah ajaran Islam itu sendiri merupakan ajaran agama terakhir yang sempurna.

b. Subjek Dakwah (*da'i*)

Adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan luaskan ajaran agama kepada masyarakat umum baik itu lisan, tulisan maupun perbuatan.

c. Objek Dakwah (*mad'u*)

Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural.

d. Tujuan Dakwah

Adalah mewujudkan masyarakat Islam yang merealisasikan ajaran Islam secara komprehensif yang benar dalam menghadapi tantangan zaman.

Menurut Saerozi (2013:35-42) dibagi menjadi enam bagian unsur-unsur dakwah *fi'ah qalilah* yaitu :

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Adalah seorang mubaligh yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti ceramah agama, khatib/ orang yang berkhotbah, dan sebagainya.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia yang menyeluruh kalangan.

c. *Maddah Dakwah* (materi dakwah)

Adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'unya yang di dalamnya mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari al-quran dan hadis.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Adalah alat yang dipergunakan dalam menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada mad'u, seperti lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

e. *Thariqah* (metode)

Adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Islam atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Adalah *feed back* (umpan balik) dari proses berdakwah. Setelah dakwah disampaikan maka ada evaluasi untuk bisa mengetahui materi dakwah yang telah disampaikan oleh da'i dapat diterima sehingga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Menurut Ilaihi dan Munir (2006:21-34) unsur-unsur dakwah *fi'ah qalilah* ada enam macam yaitu :

- a. *Da'i* (pelaku dakwah)
Adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun lewat organisasi/lembaga.
- b. *Mad'u* (penerimaan dakwah)
Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwahnya, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, ataupun manusia secara keseluruhan.
- c. *Maddah* (materi dakwah)
Adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.
- d. *Wasilah* (media dakwah)
Adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada mad'u. media yang digunakan dalam berdakwah ada lima yaitu; lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak.
- e. *Thariqah* (metode dakwah)
Adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.
- f. *Atsar* (efek dakwah)
Adalah dakwah yang telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah* tertentu, maka akan timbul dan efek pada penerima atau mad'u.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dakwah adalah komponen yang sangat penting bagi dalam berdakwah. Kegiatan dakwah tidak akan berjalan lancar tanpa adanya unsur-unsur dakwah tersebut. Tidak bisa dakwah dikatakan dakwah tanpa adanya seorang da'i sebagai pelaku dakwah mad'u sebagai penerima materi dakwah dan sebagai pesan atau nasihat yang telah disampaikan oleh da'i kepada mad'unya, dan *wasilah* sebagai media komunikasi, dan *thariqah* sebagai metode atau strategi da'i dalam berdakwah agar si penerima dakwah mampu menerima dakwah yang telah disampaikan dengan baik, sehingga menimbulkan efek serta respon pada mad'u itu sendiri.

3. Ciri-ciri Dakwah *Fi'ah Qalilah*

Abidin (2018:477) menyebutkan ciri-ciri dakwah *fi'ah qalilah* ada lima yaitu:

- a. Klien berupa kelompok kecil.
- b. Konselor Islam seorang diri.
- c. Respon yang diberikan saat proses layanan bisa secara langsung atau tidak.

- d. Karakteristik kelompok klien dapat beraneka ragam tergantung pada bentuk kegiatan yang diselenggarakan sesuai keinginan anggota kelompok.
- e. Tujuan khusus, layanan, media, dan metode dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan khusus dalam layanan *fi'ah qalilah*.

Berbeda dengan pendapat Syabuddin (2015:28) ia menyebutkan ciri dakwah *fi'ah qalilah* ada dua yaitu:

- a. Dalam kegiatan bimbingan dengan cara bertatap muka atau *face to face*.
- b. Kelompok mad'unya berbagai peringkat masyarakat dan bisa disesuaikan dengan bentuk pelaksanaan kegiatan.

Menurut Subandi (2001 :87) ciri-ciri dalam dakwah *fi'ah qalilah* ada lima yaitu :

- a. Mad'u berupa kelompok kecil atau besar.
- b. Jika mad'unya kelompok kecil, maka suasananya tatap muka, dialogis, dan respon mad'unya dapat diketahui seketika.
- c. Jika mad'unya kelompok besar maka suasananya tatap muka, tetapi monologi sehingga respon mad'u sulit untuk diketahui.
- d. Kelompok mad'u akan bermacam-macam sesuai dengan kegiatan yang diselenggarakan.
- e. Media, metode dan tujuan dakwah ditentukan berdasarkan pertimbangan bentuk penyelenggaraan kegiatan.

Diketahui di atas bahwa dakwah *fi'ah qalilah* mempunyai ciri-ciri sebagai layanan atau media untuk bisa memberikan respon yang baik terhadap mad'unya yang mengikuti kegiatan bimbingan.

4. Metode Dakwah *Fi'ah Qalilah*

Menurut Susanto (2012:42) metode dakwah di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. *Metode Tabligh*

Yaitu teknik dakwah ini dalam bentuk praktisnya berupa khitobah, teknik penulisan artikel, teknik penulisan skenario film/sinetron, teknik peliputan berita dan lain-lain.

- b. *Metode Irsyad*

Yaitu dalam bentuk praktisnya metode ini berupa teknik penyuluhan, bimbingan konseling, terapikesehatan mental, psikoterapi Islam, dan lain-lain.

- c. *Metode Tadbir*

Yaitu dalam metode dakwah ini bentuk praktisnya berupa penerapan manajemen pada lembaga dakwah, pengembangan lembaga dakwah, pengembangan dan pelatihan dakwah, kebijakan dan strategi dakwah, dan lain-lain.

d. *Metode Tathwir*

Yaitu dalam metode dakwah bentuk praktisnya berupa penggunaan metodologi dan strategi pengembangan masyarakat Islam, pemetaan dakwah, pemetaan social ekonomi umat Islam, dan lain sebagainya.

Aziz Ali (2004:359-381) mendefinisikan metode dakwah *fi'ah qalilah* ada enam bagian yaitu :

a. Metode Ceramah

Yaitu dalam menyampaikan materi dakwahnya secara lisan atau spotan tanpa persiapan baik itu formal maupun non formal.

b. Metode Diskusi

Yaitu bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu dan dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.

c. Metode Konseling

Yaitu wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Metode karya Tulis

Yaitu berdakwah melalui karya tulis merupakan buah dari ketrampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Seperti; kaligrafi, tulisan sastra, tulisan spanduk, tulisan stiker yang tidak menghilangkan pesan dakwah.

e. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Yaitu dakwah dengan upaya membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki berupaya untuk mengembangkan yang dilandasi proses kemandirian.

f. Metode Kelembagaan

Yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah.

Sukayat (2015:32-33) menyebutkan bahwa metode dakwah *fi'ah qalilah* empat bagian, yaitu:

a. *Metode Tablig*

Yaitu bentuk komunikasi dakwah dengan cara menyampaikan/ menyebarluaskan (komunikasi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik maupun cetak), dengan sasaran orang banyak atau khalayak.

b. *Metode Irsyad*

Yaitu secara bahasa berarti petunjuk, konseling, atau membimbing. Secara istilah *irshad* adalah proses penyampaian ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan, dan psikoterapi Islam dengan sasaran individu atau kelompok kecil.

c. *Metode Tadbir*

Yaitu menurut bahasa *tadbir* berarti pengelolaan (*manajemen*), menurut istilah *tadbir* adalah kegiatan dakwah dengan melakukan transformasi dan *institusionalisasi* ajaran Islam melalui kebijakan, seperti kebijakan publik atau pemerintahan, kelembagaan pendidikan, lembaga perusahaan, serta lembaga-lembaga dakwah.

d. *Metode Tathwir atau Tamkin*

Yaitu menurut bahasa berarti pengembangan, sedangkan menurut istilah berarti kegiatan dakwah yang melalui aksi amal saleh berupa pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan.

Dari uraian di atas, bahwa dakwah *fi'ah qalilah* mempunyai beberapa metode antara lain, *metode tablig, irsyad, tadbir, tathwir*, dan metode ceramah, diskusi, konseling, dan lain sebagainya.

5. Tujuan Dakwah *Fi'ah Qalilah*

Pada dasarnya tujuan dakwah adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Menurut Pimay (2011:35-38) mendefinisikan ada tiga tujuan dakwah *fi'ah qalilah* sebagai berikut:

a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam dakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan manusia dari jurang kegelapan (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawa tempat terang benderang yang di pantulkan dengan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan Realitas

Tujuan realitas adalah merealisasikan terwujudnya masyarakat mu'min yang benar-benar menjalankan syari'at Islam secara menyeluruh.

c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir dari pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.

Abdullah (2018:163-167) menyebutkan tujuan dakwah *fi'ah qalilah* menjadi tiga bagian sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari dakwah ini adalah dakwah yang mampu mewujudkan manusia atau masyarakat yang menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat kepada Allah SWT. Hal ini terdapat surah Al-An-am ayat 162-163.

b. Tujuan dari segi materi dakwah

Tujuan dari materi dakwah ini adalah untuk meluruskan akidah, membetulkan amal, membina akhlak, mengkokohkan persatuan dan persaudaran muslim, menolak atau melawan aetis, memberatas syubahat dalam agama.

c. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari dakwah ini terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama yang memiliki kepedulian yang tinggi. Dan bisa sikap saling menghormati satu sama lain, baik sesama muslim maupun dengan pemeluk agama lainnya.

Ada lima tujuan dakwah *fi'ah qalilah* menurut Wahid (2019:17-20) sebagai berikut :

- a. Dakwah bertujuan untuk menyelesaikan problematika umat.
- b. Dakwah bertujuan untuk membentuk manusia atau masyarakat yang Islami. Yang berarti untuk mengubah sikap kemanusiaan atau mengeluarkan sifat manusia dari kegelapan menuju ke jalan yang di ridhai oleh Allah SWT.
- c. Dakwah bertujuan untuk mendorong manusia untuk mengikuti petunjuk yang diketahui kebenarannya, melarang, perbuatan yang merusak individu atau orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.
- d. Dakwah bertujuan untuk memperkenalkan dan memberi pemahaman kepada umat hakikat agama Islam.
- e. Dakwah bertujuan untuk menjaga manusia pada fitrahnya agar senantiasa berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan yang berbasis pada al-quran dan hadits.

Definisi di atas, bahwa tujuan dari dakwah terdapat beberapa tujuan yaitu, ada tujuan umum, tujuan praktis, tujuan khusus, dan tujuan dari segi materi dakwah, dan tujuan

realistik, dan bertujuan untuk mengubah sikap manusia atau mengeluarkan sifat manusia dari kegelapan menuju jalan yang di ridhai oleh Allah Swt (subhanahu wata'ala).

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor atau ahli dibidang konseli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu serta sarana yang ada dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku Prayitno (2009: 99).

Pertama, Bimbingan Kelompok yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli, didalam kegiatan bimbingan kelompok itu terdiri atas penyampaian informasi dengan masalah yang berkaitan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran tetapi disajikan dalam bentuk diskusi. Bimbingan kelompok itu beranggotakan 15 sampai 20 orang yang mengikuti. Dalam bimbingan kelompok bertujuan diberikan informasi dalam memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai masalah orang lain, biasanya kegiatan ini berlangsung dipimpin oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor Supriatna (2011 : 97).

Kedua, Bimbingan Kelompok yaitu, layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, serta kemampuan dalam hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan suatu masalah,serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter atau sifat yang baik sesuai dengan dinamika kelompok Farid dan Daryanto (2015: 57).

Ketiga, Bimbingan Kelompok yaitu, layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta secara bersama-sama melalui kegiatan dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan narasumber tertentu terutama dari guru dan pembimbing untuk membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan dikehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, baik sebagai diri sendiri atau individu, maupun sebagai pelajar, untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau melakukan tindakan tertentu Amin (2016: 290). Bimbingan kelompok juga dapat dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-

cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta dapat meraih masa depan dalam studi karier, ataupun kehidupan setiap hari. Aktivitas kelompok itu sendiri dapat diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan pribadi diri sendiri.

Kesimpulan dari pengertian bimbingan kelompok di atas adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan kepada siswa atau santri (dilingkungan pondok pesantren) melalui-melalui bentuk kelompok-kelompok kecil yang setiap anggotanya terdiri dari 15 sampai 20 orang yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman diri setiap permasalahan, atau dalam mengambil keputusan masalah yang baik bagi individu.

2. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok

Menurut pendapat Ardi Zadrian dkk (2017:54-57) pada tahap awal itu dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok di bagi menjadi empat tahapan yang meliputi:

a. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok itu ada sesi pengenalan dan pengungkapan tujuan, pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai, baik oleh masing-masing sabagian, maupun keseluruhan anggota kelompok.

b. Keaktifan pemimpin kelompok

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaklah benar-benar aktif dalam memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan, penumbuhan rasa saling mengenal sesama anggota, penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima dan memulai pembahasan tingkah laku dan suasana dalam kelompok.

c. Teknik bimbingan kelompok

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok ada teknik pertanyaan dan jawaban, teknik perasaan dan tanggapan, teknik permainan kelompok.

d. Pola keseluruhan

Pola keseluruhan itu dalam membentuk seluruhan kegiatan mulai pengenalan, pelibatan diri, dan pemasukan diri pada saat pelaksanaan bimbingan.

Menurut Naqiyah (2013:69-70) terdapat empat langkah-langkah dalam bimbingan kelompok yang disesuaikan teknik yang digunakan yaitu :

a. Tahap I pembentukan

Yaitu; tahap ini merupakan tahap pengenalan, pada tahap ini pelibatan diri atau tahap memasukan diri dalam kehidupan suatu kelompok. Dan pada tahap ini setiap anggota kelompok memperkenalkan diri dan juga saling mengakrabkan diri. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tau mengapa diadakan bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok itu harus dilaksanakan dan diterapkan dalam bimbingan kelompok. Juga konselor menyampaikan asas kerahasiaan kepada seluruh anggota kelompok agar orang lain tidak mengetahui permasalahannya.yang terjadi kepada mereka.

b. Tahap II Peralihan

Yaitu ; tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Setelah anggota kelompok merasa nyaman dengan kelompoknya akan muncul sikap saling menerima satu sama lain antar anggota kelompok. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap untuk memulai bimbingan kelompok, membahas suasana yang terjadi , dan meningkatkan keikutsertaan anggota.

c. Tahap III Kegiatan

Yaitu; tahap ini merupakan dari kegiatan kelompok, anggota kelompok melaksanakan teknik bermain dalam bimbingan kelompok yang dipimpin oleh seorang konselor. Permainan peran yang digunakan dalah peramainan peran terstruktur. Dalam bermain drama peran yang terpenting bukan bagus atau tidaknya pemetasan drama tetapi inti dari tema/topik yang diangkat dalam drama dapat dipahami dan dicobaterapkan oleh anggota kelompok, dan selesai bermain kelompok dilakukan diskusi kembali begitu seterusnya sampai dengan waktu selesainya bimbingan kelompok yang telah disepakati.

d. Tahap IV Pengakhiran

Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera mengenai pemahaman anggota kelompok terhadap tema yang dibahas, kenyamanan anggota kelompok ketika mengikuti kegiatan bimbingan dan rencana nyata anggota kelompok dalam melaksanakan hasil bimbingan kelompok yang telah dilakukan.

Berbeda dengan pendapat Supriatna (2011:97-100) bahwa dalam langkah-langkah bimbingan kelompok ada empat macam sebagai berikut :

a. Langkah awal

Yaitu pada tahap ini awal dalam pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan anggota, memberikan penjelasan, tujuan serta kegunaan bimbingan kelompok sampai pelaksanaan kegiatan kelompok.

b. Perencanaan kegiatan

Yaitu sebelum kegiatan bimbingan berlangsung terlebih dahulu dibuat perencanaan kegiatan tersebut, sehingga proses tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi. Perencanaan kegiatan itu sendiri suatu proses dimana kita mencoba untuk menstruktur cara-cara kita untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

c. Pelaksanaan kegiatan

Yaitu kegiatan yang telah direncanakan seperti persiapan bahan, tempat, persiapan ketrampilan, dan persiapan yang lainnya sebelum melaksanakan kegiatan berjalan. Sehingga mampu memberikan tanggapan atau pengarahan, informasi, dan nasihat yang baik kepada peserta bimbingan.

d. Evaluasi kegiatan

Yaitu memberikan penilaian setelah pelaksanaan bimbingan kelompok selesai dan difokuskan pada perkembangan peserta yang mengikuti bimbingan kelompok dan hal-hal yang di rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok.

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok ada tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok seperti, tahap pembentukan, pengenalan, kegiatan evaluasi kegiatan, perencanaan, pengakhiran. Peralihan, dan lain sebagainya.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi bimbingan kelompok ada macam jenis-jenisnya yaitu, sebagai berikut:

Bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai pemahaman, yang dimaksudkan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan pemahaman yang mencakup,

Sukardi (2008:42-43) menyebutkan ada 3 macam fungsi pemahaman dalam bimbingan kelompok yaitu :

- a. Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b. Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa itu sendiri, orang tua, dan guru pembimbing dan tentang pemahaman di lingkungan pondok pesantren.
- c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan , jabatan/pekerjaan dan/atau karier, dan informasi budaya/budaya serta nilai-nilai), terutama oleh siswa.

Ada beberapa fungsi-fungsi dalam bimbingan kelompok menurut Mulyadi (2016:67-68) dibagi menjadi empat bagian yaitu :

- a. Fungsi Pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan sebuah pemahaman tentang suatu oleh pihak-pihak tertentu dengan kepentingan pengembangan peserta bimbingan itu meliputi:
 - 1) Pemahaman tentang diri setiap peserta anggota bimbingan, terutama oleh peserta itu sendiri, dan para pembimbing kelompok.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungannya, terutama oleh peserta yang mengikuti bimbingan kelompok, dan konselor atau pembimbing bimbingan kelompok.
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, termasuk di dalamnya berupa informasi jabatan/pekerjaan, informasi sosial dan budaya, atau nilai-nilai mengenai peserta anggota bimbingan kelompok.
- b. Fungsi Penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam rangka memberikan bantuan kepada setiap anggota yang mengikuti bimbingan kelompok untuk memperoleh penyesuaian diri pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya dalam penyesuaian secara optimal.
- c. Fungsi Penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam hal membantu peserta atau anggota bimbingan terutama pada bimbingan yang biasanya lakukan di sekolah , antara lain untuk memilih jurusan sekolah yang diminati, jenis sekolah, lapangan pekerjaan sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minat.
- d. Fungsi Pengadaptasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu peserta bimbingan kelompok dalam hal untuk mengadaptasikan dalam progam yang diminati oleh peserta bimbingan, kemampuan serta kebutuhan peserta bimbingan.

Menurut Nurihsan,dkk (2014:16-17) bimbingan kelompok ada fungsi-fungsi dalam proses bimbingan itu sendiri, di sini menyebutkan fungsi bimbingan ada tujuh jenis fungsi dalam proses bimbingan yaitu :

- a. Fungsi Pemahaman yaitu membantu peserta anggota bimbingan kelompok agar dapat memahami dirinya sendiri/potensinya dan lingkungannya baik di bidang pendidikan, pekerjaan, dan norma agama. Fungsi dari pemahaman diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri secara optimal dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan teratur.
- b. Fungsi Preventif yaitu usaha atau upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dan berusaha untuk mencegahnya. Dengan melalui fungsi preventif ini, konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan yang dapat membahayakan dirinya (klien).
- c. Fungsi Pengembangan yaitu seseorang konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam memfasilitasi proses perkembangan bagi klien dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis untuk membantu klien mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- d. Fungsi Perbaikan yaitu fungsi bimbingan ini masih berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien atau peserta anggota bimbingan yang telah mengalami masalah, baik masalah itu menyangkut aspek pribadi, social, pendidikan, maupun karir.
- e. Fungsi Penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu dalam memilih kegiatan yang di sukai, biasanya fungsi penyaluran ini di gunakan di lingkungan sekolah. Seperti kegemaraan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir dalam bidang pekerjaan, jabatan yang sesuai dengan minat , bakat , dan keahlian dengan ciri-ciri kepribadaian lainnya.
- f. Fungsi Adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru, dosen untuk dapat mengadaptasikan program pendidikan terhadap latarbelakang pendidikan, minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan individu. Pembimbing atau konselor dalam membantu para guru/dosen dalam memperlakukan individu secara tepat sesuai dengan kemampuannya.
- g. Fungsi Penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara optimal sesuai peraturan atau norma agama.

Berdasarkan penjelasan yang di atas ada beberapa kesamaan fungsi dari bimbingan kelompok itu sendiri seperti, fungsi pemahaman, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi

penyesuaian dan sebagainya. untuk bisa dilaksanakan ketika proses bimbingan kelompok agar bisa berjalan sukses dalam pelaksanaannya.

4. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan adanya bimbingan kelompok adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan dalam menemukan masalahnya dan mampu memecahkan sendiri masalahnya yang sedang dihadapi serta mampu untuk menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya. Tujuan bimbingan kelompok antara lain :

Ngalimun (2014:13-14) berpendapat tujuan bimbingan kelompok dibagi ada empat macam yaitu;

- a. Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau konseling.
- b. Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
- c. Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
- d. Membantu klien menanggulangi problem hidup dan dikehidupannya yang bersifat secara mandiri

Berbeda dengan Pendapat Maliki (2016:177-178) menyebutkan ada lima tujuan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya sendiri untuk membantu proses menemukan identitas.
- b. Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga dapat menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain. Dan belajar bagaimana memahami perasaan orang yang berarti dalam hidupnya, sehingga ia dapat mampu menunjukkan sikap yang lebih baik dalam bersikap empatik.
- c. Membantu anggota bimbingan kelompok untuk belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati terhadap anggota lainnya, yang mampu mendengarkan soal masalah yang diucapkan, tetapi juga bisa mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain.
- d. Membantu peserta anggota untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu dengan keyakinan dan pemikiran yang dimilikinya.
- e. Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat menyusun tujuan-tujuan yang tertentu akan diwujudkan secara konkret dan tersusun rapi.

Menurut Jauhar dan Sulistyarini (2014:102-103) tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Ditinjau dari perkembangannya bimbingan dan konseling senantiasa mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai yang komprehensif. Tujuan bimbingan kelompok pada dasarnya adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan posisi yang dimilikinya, dan berbagai latar belakang yang ada pada seseorang serta sesuai dengan tuntutan atau aturan yang positif dilingkungannya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum tersebut yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan sesuai dengan permasalahannya. Maka dengan tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk tiap-tiap individu bersifat yang berbeda, yang berarti tujuan bimbingan dan konseling untuk individu yang satu dengan yang individu yang lain tidak boleh disamakan.

Tujuan dari diadakan bimbingan kelompok yaitu agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat dan sesuai dengan keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan anggota bersifat kecenderungan mencegah Mungin (2005: 39). Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu, penguasaan tentang materi atau informasi untuk bertujuan yang lebih luas, dalam hal pengembangan pribadi, pembahasan masalah atau topik-topik secara umum dan luas yang mendalam bersifat keanggotaan para kelompok Prayitno (2004: 310).

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa tujuan dari bimbingan kelompok untuk melatih individu agar bisa bersifat terbuka, mampu berbicara dihadapan orang, melatih siswa atau santri dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, mampu mengembangkan perasaan, pikiran, serta tingkah laku yang efektif bagi dirinya sendiri dalam menangani masalahnya.

5. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut

Asas-asas bimbingan kelompok Prayitno (2017:141-142) menyebutkan ada tiga asas yaitu;

a. Asas Kerahasian

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan dimulai sejak rencana pembentukan kelompok oleh pemimpin kelompok atau konselor. Melalui kesukarelaan dalam kegiatan bimbingan kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas-Asas Lain

Didalam asas-asas lain secara penuh menerapkan asas kegiatan dan asas keterbukaan, asas kerahasian . dengan melakukan asas tersebut, mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri sendiri tanpa rasa takut, malu, ataupun ragu. Agar memperoleh hal-hal yang berharga adanya layanan ini.

Para anggota bebas dan terbuka tentang mengemukakan pendapat tentang masalah yang sedang dihadapi, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

Berbeda dengan Sukardi (1995:12-16) mengemukakan ada beberapa asas-asas dalam bimbingan dibagi menjadi 12 bagian:

a. Asas Kerahasian

Secara khusus layanan bimbingan adalah untuk melayani individu-individu yang mengalami masalah. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa masalah merupakan suatu aib yang harus ditutupi sehingga orang lain tidak perlu tau masalah yang sedang kita hadapi, dikhawatirkan kalau cerita sama orang lain masalah kita akan jadi bahan gunjingan. Di dalam bimbingan kelompok ada yang namanya asas kerahasiaan merupakan kunci dalam upaya bimbingan untuk mendapatkan kepercayaan para klien untuk bisa memberikan bantuan pelayanan terhadap masalah yang sedang dihadapi.

b. Asas Kesukarelaan

Di dalam asas kesukarelaan ini seorang konselor berkewajiban mengembangkan sikap kesukarelaan pada diri klien itu sehingga mampu menghilangkan rasa keterpaksaan dalam mengikuti proses bimbingan kelompok. Rasa kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri konselor tetapi juga klien juga.

c. Asas Keterbukaan

Saat proses bimbingan berlangsung harus dalam suasana keterbukaan, baik yang dibimbing ataupun pemimpin pembimbing/konselor. Asas keterbukaan berarti bersedia menerima saran-saran dari anggota lainnya dan masing-masing anggota ada membukakan diri diharapkan dapat berbicara jujur masalah yang di hadapi dengan keterbukaan ini masing-masing masalah bisa dikaji dan dapat diselesaikan bersama-sama.

d. Asas Kekinian

Dalam asas kekinian tentang masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui bimbingan atau konseling. Asas kekinian membahas masalah yang sedang dirasakan sekarang bukan masalah di waktu lampu , dan juga bukan masalah yang akan terjadi kedepannya. Yang paling dalam asas kekinian masalah dapat segera ditanggulangi sekarang, sehingga masalah yang dihadapi dapat segera teratasi.

e. Asas Kemandirian

Asas kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan bimbingan konseling, dan juga selalu berusaha memberikan kemandirian pada diri yang dibimbing, dan jangan membuat orang yang dibimbing menjadi tegang, sehingga asas keterbukaan dalam bimbingan konseling harus digunakan setiap berlangsungnya bimbingan konseling tersebut.

f. Asas Kegiatan

Usaha dalam layanan bimbingan dan penyuluhan akan memberikan hasil yang tidak berarti bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil usaha memberikan bimbingan tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi harus bisa diraih oleh individu yang bersangkutan. Sehingga individu yang dibimbing itu mampu menyelenggarakan kegiatan dengan selaras.

g. Asas Kedinamisan

Asas Kedinamisan yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan ini tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, dan sesuatu yang lebih maju bagi individu itu sendiri.

h. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan berusaha memadukan berbagai aspek dari individu yang dibimbing. Diketahui bahwa individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi keadaan yang berbeda sehingga tidak saling terpadu atau akan justru menimbulkan

masalah. Dan juga dalam memberikan layanan kepada diri individu atau klien harus diperhatikan keterpaduan isi dan layanan proses yang diberikan, dan tidak bertentangan dengan aspek layanan yang lain.

i. Asas Kenormatifan

Dalam asas kenormatifan tidak boleh bertentangan atau melanggar dengan norma-norma yang berlaku dalam bimbingan kelompok/ konseling.

j. Asas Keahlian

Usaha dalam bimbingan harus dilakukan dengan secara teratur, sistematis, dan dengan teknik alat yang memadai. Asas keahlian ini akan menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok/konseling.

k. Asas Alih Tangan

Asas alih tangan bahwa seseorang konselor sudah memberikan atau mengarahkan segenap kemampuan untuk membantu klien. Tapi ada sebagian klien belum terbantu sebagaimana diharapkan, maka konselor itu mengalihkan tangankan klien tersebut kepada seseorang konselor yang lebih ahli.

l. Asas Tutu Wuri Handayani

Asas ini menunjukkan pada suasana umum hendak tercipta dalam suasana hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Dalam asas ini biasanya digunakan di lingkungan sekolah, asas ini menuntut agar layanan bimbingan kelompok/konseling ini dapat dirasakan waktu siswa mengalami masalah, namun bisa dirasakan manfaatnya di luar layanan bimbingan/konseling.

Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkan asas-asas bimbingan dan konseling Febrini (2011:43-47) menyebutkan ada 11 asas bimbingan konseling yaitu :

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling menuntut dirahasiakan segenap data dan kaitannya dengan masalah klien. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data klien sehingga kerahasiannya tetap terjaga dengan baik.

b. Asas Keterbukaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti kegiatan/menjalani pelayanan/kegiatan yang diikuti. Dalam seseorang

konselor/gurur pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan asas kesukarelaan tersebut.

c. Asas Kegiatan

Yaitu asas bimbingan dan konseling ini agar klien berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan dalam kegiatan bimbingan. Dalam hal kegiatan ini guru pembimbing dapat mendorong klien untuk dapat aktif dalam setiap pelayanan kegiatan bimbingan itu dilaksanakan.

d. Asas Keterbukaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran pelayanan kegiatan adanya bersifat terbuka dan tidak pura-pura dalam hal membantu kliennya, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun berguna bagi perkembangan dirinya. dalam asas keterbukaan agar klien dapat terbuka dengan masalahnya, dan guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak pura-pura dalam memberikan bimbingan.

e. Asas Kemandirian

Yaitu asas bimbingan dan konseling pada tujuan umumnya yakni klien sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, dan mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri bagi perkembangan kemandirian konseling.

f. Asas Kekinian

Yaitu asas bimbingan dan konseling agar obyek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah permasalahan klien dalam kondisi yang sekarang. Dalam pelayanan ini masa masalah yang dihadapi, masalah masa depan atau kondisi masa lampau dapat dilihat dampak atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan masalah yang dibuat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Yaitu asas bimbingan dan konseling agar isi pelayanan klien yang sama, hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Yaitu asas bimbingan dan konseling agar asas keterpaduan ini bisa berbagai pelayanan dan kegiatan yang baik yang dilakukan oleh seseorang konselor dalam

berperan penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling agar terus dikembangkan dan dilaksanakannya dengan baik.

i. Asas Keharmonisan

Yaitu asas bimbingan dan konseling agar seluruh proses kegiatannya dalam bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang ada yaitu nilai, norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, Ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Pemberian pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling harus dapat meningkatkan kemampuan klien memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai norma-norma tersebut.

j. Asas Keahlian

Yaitu asas bimbingan dan konseling agar pelayanan proses bimbingan dan konseling dilakukan oleh seseorang professional yang sudah ahli dalam bidang konseling.

k. Asas Alih Tangan

Yaitu asas bimbingan dan konseling agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling bisa secara tepat dalam memahami suatu permasalahan yang dihadapi klien yang mengalihkan tangan permasalahan itu ke orang yang lebih ahli.

Berdasarkan pengertian di atas ada kecenderungan kesamaan dalam macam asas-asas dalam bimbingan kelompok, yaitu asas kerahasiaan, asas kemandirian, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan dll. Di dalam asas-asas tersebut seorang konselor harus mengetahui asas itu terlebih dahulu untuk berjalan sukses dalam kegiatan bimbingannya

6. Manfaat Bimbingan Kelompok

Narti (2014:25-26) menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok bagi para anggota kelompok/siswa :

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Jadi, pendapat mereka itu boleh bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negative. Semua pendapat itu disesuaikan dengan dinamika kelompok untuk meluruskan pendapat-pandapat yang salah /negative sehingga para anggota kelompok atau konseli memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai masalah yang telah diskusikan.
- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok. Dengan ini

dimaksudkan menolak hal-hal yang negative/salah dan mendorong ke hal-hal yang positif sehingga diharapkan konseli untuk bisa menyusun program-program kegiatan untuk memujudkan hal-hal yang baik dan penolakan dalam hal-hal yang buruk.

- c. Menyusun program-program kegiatan untuk memwujudkan kegiatan yang baik/positif dan menolak kegiatan yang negative.
- d. Mendorong siswa untuk bisa melaksanakan kegiatan yang nyata dan langsung bisa menghasilkan sebagaimana mereka program bersama-sama.

Mengikuti bimbingan kelompok/dinamika kelompok dapat memberikan manfaat, menurut Zulkarnain (2013:29) sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi personal. Individu akan memperoleh tentang berpartisipasi dari peserta lain, serta dapat mengambil pembelajaran dari pengalaman setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Manfaat bagi kelompok, dapat mengetahui cara untuk memecahkan masalah bersama, cara merencanakan kegiatan bersama-sama, mengatasi konflik, dan melatih dalam mengambil keputusan.
- c. Manfaat bagi organisasi, dapat belajar tentang berkerja sama dalam kelompok dan antar kelompok dalam memecahkan masalah.
- d. Manfaat bagi pemimpin, dapat menyasikan antar anggota dan kepentingan anggota organisasi.

Menurut Susanto (2018 :8-9) manfaat dari adanya bimbingan kelompok ada enam macam, sebagai berikut:

- a. Memahami dan menerima diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik, fisik, maupun psikis.
- b. Memahami tentang kondisi, tuntutan irama kehidupan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, dan mampu merespon setiap problem masalah secara positif sesuai dengan norma pribadi, sosial, dan sesuai ajaran agama yang dianut.
- c. Bagi individu dapat merencanakan aktivitas penyelesaian studi, perencanaan karier, serta kehidupan yang akan mendatang .
- d. Mengembangkan seluruh potensi atau kemampuannya , dan bisa memanfaatkan kekuatan lingkungan secara optimal.
- e. Bisa menyesuaikan diri, baik dengan tuntutan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan maupun agama.

- f. Dapat mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan, maupun dalam masalah keimanan.

Kesimpulan di atas manfaat dari adanya layanan bimbingan kelompok adalah akan dapat memperoleh hal-hal yang positif bagi klien terhadap keadaan diri sendiri, lingkungan, orang lain dan bisa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas selanjutnya, dan dapat mengetahui cara untuk memecahkan masalah bersama, cara merencanakan kegiatan bersama-sama, mengatasi konflik, dan melatih dalam pengambilan keputusan, dan lain sebagainya.

C. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialami dirinya, sehingga dapat terwujud tingkat keselarasan atau keharmonisan antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal (Desmita (2016 :193). Berbeda Penjelasan dari Gunarsa dkk, (2003: 79) adalah usaha penyesuaian seseorang mengadakan perubahan-perubahan terhadap tingkah lakunya dan lingkungan dan sikap supaya mencapai kepuasan dan sukses dalam aktivitasnya. Penyesuaian diri itu disebut baik apabila telah tercapai sikap-sikap yang dapat membangun dalam kehidupannya bersosialisasi dengan lingkungan dan orang lain.

Mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup berbagai respon-respon terhadap mental dan juga tingkah laku individu yang berusaha untuk mengatasi ketegangan konflik dan frustrasi yang sedang dialami oleh dirinya sendiri. Tujuan usaha dari individu tersebut untuk mendapatkan keselarasan dan keharmonisan dalam tuntutan diri untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik (Agustiani (2009 : 146). Ghufroon (2012: 49) berpendapat penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk bisa menguasai hati atau perasaan yang tidak menyenangkan atau mengakibatkan tekanan dorongan seseorang, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan oleh lingkungannya, dalam menyelaraskan hubungan antar individu dengan keadaan yang nyata.

Pengertian di atas dapat disimpulkan penyesuaian diri seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya, dan belajar untuk bisa berinteraksi terhadap dirinya sendiri dan juga lingkungan dengan cara yang matang.

2. Macam-macam Penyesuaian Diri

Ghufron dkk (2012:52-5) menyebutkan macam-macam penyesuaian diri ada empat macam yaitu, sebagai berikut:

a. Penyesuaian Diri Personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri.

b. Penyesuaian diri sosial

Penyesuaian diri sosial itu merupakan penyesuaian diri juga terhadap keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar atau masyarakat.

c. penyesuaian diri marital atau perkawinan

Penyesuaian diri marital atau perkawinan yaitu penyesuaian diri yang pada dasarnya efektif dan bermanfaat dalam kerangka bertanggung jawab yang terdapat perkawinan tersebut.

d. penyesuaian diri jabatan dan vokasional

Penyesuaian diri ini berhubungan erat tentang akademis atau pekerja.

Menurut Gerungan (2004:60) penyesuaian diri ada dibagi menjadi dua macam sebagai berikut:

a. Penyesuaian diri secara *autoplastic*

Yaitu proses perubahan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan individu dalam mengubah beberapa aspek dari dirinya agar sesuai dengan keadaan lingkungan. Penyesuaian diri ini bersifat pasif ditentukan oleh lingkungannya.

b. Penyesuaian diri secara *alloplastis*

Yaitu proses perubahan lingkungan yang dirubah oleh seseorang atau kelompok individu. Kemampuan individu dalam mengubah lingkungan agar sesuai dengan keadaan atau keinginan diri sendiri. Penyesuaian diri ini bersifat aktif karna aktivitas individu juga mempengaruhi lingkungannya.

Pritaningrum & Hendriani (2013:140) penyesuaian diri di kelompokkan menjadi dua macam yaitu:

a. *Adaptive*

Yaitu bentuk penyesuaian adaptive/adaptasi. Bentuk dari penyesuaian diri ini lebih bersifat badani. Yang berarti, perubahan-perubahan dalam proses badani untuk

menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan, dan mengenai proses penyesuaian diri itu terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu itu sendiri, juga menuntut mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya di dalam maupun di luar lingkungan, dan juga menuntut untuk menyesuaikan diri dengan orang lain maupun kelompok.

b. *Adjustive*

Yaitu bentuk penyesuaian diri yang menyangkut kehidupan psikis/adjustive ini, dengan sendirinya penyesuaian diri yang berhubungan dengan tingkah laku. Penyesuaian diri ini adalah penyesuaian diri tingkah laku terhadap lingkungan yang dalam lingkungan individu terdapat aturan-aturan atau norma-norma/ aturan-aturan yang berlaku di dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas ada sedikit perbedaan tentang macam-macam penyesuaian diri, ada penyesuaian diri terhadap lingkungan, penyesuaian diri sosial, penyesuaian diri perkawinan dll, dan ada penyesuaian diri secara aotoplastik dan alloplastik, adjustive, adaptive. Itu sama-sama disebutkan juga penyesuaian/adaptasi karena manusia selama masih hidup akan selalu membutuhkan yang nama adaptasi terhadap tempat atau lingkungan, orang lain dimanapun berada.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Proses dalam penyesuaian diri sangat di pengaruhi faktor-faktor yang dapat menentukan kelanjutan dalam menyesuaikan diri di lingkungan Nurfuad (2013:24-25) menyebutkan ada lima faktor sebagai berikut :

a. Faktor Fisiologi

Yaitu kesehatan dan jasmaniahnya berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Kualitas dalam penyesuaian diri yang baik hanya dapat dicapai dengan kondisi jasmaniah yang baik.

b. Faktor Psikologi

Yaitu faktor psikologi yang dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk bisa penyesuaian diri seperti pengalaman, hasil belajar, kebutuhan-kebutuhan, aktualisasi diri, frustasi, depresi dan sebagainya.

c. Faktor Perkembangan dan Kematangan

Yaitu dalam perkembangan baik respon terhadap perkembangan dari respon yang bersifat hasil belajar dan pengalaman terhadap individu itu sendiri. Ketika seseorang/individu bertambahnya usia, perubahan dan perkembangan respon tidak di

peroleh melalui respon, hasil belajar saja, tetapi juga dari perbuatan individu yang telah matang untuk melakukan respon dalam menentukan penyesuaian dirinya.

d. Faktor Lingkungan

Yaitu faktor lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup baik individu seperti lingkungan teman sebaya, lingkungan dimana individu itu tinggal, lingkungan keluarga, di sekolah ataupun di tempat kerja.

e. Faktor Agama dan Budaya

Yaitu proses penyesuaian diri kepada seseorang, itu bisa di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara bertahap dipengaruhi oleh faktor kultur dan agama. Di lingkungan kultur tempat individu berada dan berinteraksi kan dapat menentukan berkembangnya penyesuaian diri.

Agustiani (2009:147-148) menyebutkan lima faktor dalam proses penyesuaian diri sebagai berikut :

a. Faktor Kondisi Fisik

Yaitu faktor yang meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh, dan hal lain yang berkaitan dengan fisik seseorang.

b. Faktor Perkembangan dan Kematangan

Yaitu dalam proses faktor perkembangan itu meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional.

c. Faktor Psikologis

Yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi psikologi individu seperti, faktor-faktor pengalaman, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri.

d. Faktor Lingkungan

Yaitu kondisi yang ada pada lingkungan itu sendiri, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, dan sebagainya.

e. Faktor Budaya

Yaitu dalam proses penyesuaian diri juga dapat mempengaruhi seseorang, seperti faktor adat istiadat dan agama di dalam lingkungan mereka.

Berebeda dengan pendapatnya Asrori&Ali (2018:181-189) dalam faktor faktor penyesuaian diri ada lima macam sebagai berikut :

a. Faktor Kondisi Fisik

Yaitu kondisi fisik kuat terhadap pengaruhnya proses penyesuaian diri individu. Yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi

penyesuaian diri, seperti hereditas dan konstitusi fisik, system utama tubuh, dan kesehatan fisik.

b. Faktor Kepribadian

Yaitu kepribadian seseorang juga sangat penting dalam proses melakukan penyesuaian diri adalah kemampuan untuk bisa berubah, pengendalian atau pengaturan terhadap diri sendiri, realisasi diri terhadap kemampuan dalam pengaturan diri mengimplikasikan potensi penyesuaian diri ke arah pencapaian, dan inteligensi kualitas pemikiran seseorang dapat memungkinkan orang melakukan pemilihan dan mengambil keputusan penyesuaian diri secara inteligen dan akurat.

c. Edukasi/Pendidikan

Yaitu dalam proses penyesuaian diri edukasi/pendidikan sangat diperlukan yang dapat mempengaruhi terjadinya penyesuaian diri individu adalah belajar, pengalaman, latihan, dan determinasi diri atau seseorang yang sudah mampu untuk melakukan proses penyesuaian diri.

d. Faktor Lingkungan

Yaitu faktor lingkungan dapat mempengaruhi terhadap penyesuaian diri seseorang yang sudah tentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses penyesuaian diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang atau santri yaitu faktor kondisi fisik, faktor perkembangan, faktor lingkungan, faktor kebudayaan, faktor pendidikan dan berbagai faktor yang disebutkan diatas dapat menghambat proses terjadinya penyesuaian diri.

4. Ciri-ciri Penyesuaian Diri

Hurlock (2000: 58) menyebutkan ciri-ciri penyesuaian diri ada lima yaitu:

- a. Bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka dalam hidup.
- b. Mengambil keputusan dengan senang, tanpa konflik dan tanpa banyak nasihat.
- c. Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk merencanakan tindakan, bukan sebagai akal untuk menunda atau menghindari suatu tindakan.
- d. Menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berhenti.
- e. Segera menangani masalahnya dengan cara berdiskusi dalam penyelesaiannya.

Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik menurut Jahja (2011 :68) ada lima yaitu:

- a. Mampu menjalin relasi/interaksi sosial lingkungannya dengan baik dengan sesamanya.
- b. Mampu menerima diri sendiri dan keadaan orang lain sebagaimana apa adanya.
- c. Dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan.
- d. Dapat mengendalikan atau mengontrol emosinya/permasalahan dengan cara penyelesaian.

Menurut Kumalasari (2012:23) ada empat ciri-ciri dalam penyesuaian diri yaitu:

- a. *self knowledge dan self insight.*

Yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional insight. Yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan didalam diri.

- b. *self objectivity dan self acceptance.*

Yaitu, apabila individu telah mengenal dirinya, maka ia akan bersikap realistik yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.

- c. *self development dan self control.*

Yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi, pada implus-implus, pemikiran, kebiasaan, emosi serta sikap dan tingkh laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian kearah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.

- d. *satisfaction.*

Yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan. Menggagap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan kepuasan dalam dirinya.

Bashori dan Handoko (2013:84) berpendapat ada empat ciri-ciri dalam penyesuaian diri yaitu:

- a. *Adaptation*

Artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.

- b. *Comformity*

Artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik baik memenuhi kreteria sosial dan hati nuraninya.

- c. *Mastery*

Artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik dan mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.

d. *Individual variation*

Artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Dari definisi di atas, ciri-ciri penyesuaian diri adalah mampu menjalin relasi/intreaksi sosial lingkungannya dengan baik dengan sesamanya, bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka dalam kehidupan, dan dapat menangani masalah dengan cara berdiskusi dalam penyelesaiannya, dan lain sebagainya.

BAB III

PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA

A. Gambaran Umum

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

Pondok pesantren Al Muayyyad didirikan oleh KH. Abdul Mannan tahun 1930. Awalnya pesantren ini berdiri di atas tanah seluas 3500 m, tanah tersebut wakaf pemberian dari KH. Ahmad Shofawi. Semula, pesantren ini bercorak tasawuf, dimana kegiatan utamanya melakukan latihan pengalaman syari'at Islam. Titik beratnya melatih para santri agar berperilaku Islami, pengajian yang diselenggarakan berkisar pada ahklak, sehingga saat itu pesantren tidak menekankan pendalaman ilmu pada para santri. Banyak cerita yang mengkisahkan kepeloporan KH. Abdul Mannan dalam membidani lahirnya pesantren ini. Keinginan untuk mendirikan pesantren tidak lepas dari cita-citanya untuk menyebarkan agama Islam, cita-cita itu mulai tertanam di hati sanubarinya yang paling dalam, sejak nyantri pada kiai Ahmad di Kadirejo Karanganyar, Klaten , Jawa Tengah. Ia nyantri pada kiai Ahnad bersama Ahmad Shofawi.

KH. Abdul Mannan ketika masih kecil bernama Tarlim, ayahnya bernama kiai Chasan Adi, demang di lesungrejo, Baturetno Wonogiri. Setelah diterima menjadi santri di Kadirejo, kiai Ahmad mengganti namanya menjadi Bukhori, begitu pula usai menunaikan ibadah haji tahun 1926, namanya berubah menjadi Abdul Mannan. ketika nyantri di Kadirejo ketika umurnya baru 8 tahun. Kemudian setelah beliau selesai mondok, lalu beliau mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Al Muayyad. Nama pesantren Al Muayyad diberikan oleh seorang ulama besar, guru/mursyid, KH. M. Manshur (Pendiri pesantren Al Manshur Popongan, Tegalganda, Wonosari, Klaten), semula Al Muayyad itu untuk nama masjid di kompleks pondok kemudian dipergunakan untuk nama pondok pesantren. Al Muayyad sendiri berasal dari kata ayyada yang berarti menguatkan, secara harfiah al muayyad berarti sesuatu yang dikuatkan , tafa'ul atau harapan yang tersirat agar pondok pesantren dikuatkan atau didukung oleh kaum muslim dan didirikan pada tahun 1930.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta terletak di kampung mangkuyudan dan tepatnya di jalan KH. Samanudin No. 64 Mangkuyudan Surakarta. Pemilihan lokasi ini dinilai sangat strategis bagi para santri yang ingin belajar di Al-Muayyad, baik santri yang berpendidikan formal maupun non formal. Adapun batas-batas lokasi pondok pesantren Al- Muayyad Surakarta adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Todipan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung Tegalsari
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Purwosari
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Bumi

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

visi dari pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta adalah terwujudnya masyarakat religius, bermartabat dan berdaya dan menguasai Ilmu pengetahuan, ketrampilan, yang diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan terjun di masyarakat. Adapun misi pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta adalah *pertama*, menyiapkan kader muslim yang berkualitas di bidang *taffaqah fiddin* (kedalaman Ilmu agama) adalah kemantapan kepribadian dan *Kafa'ah* (kecakapan operatif) bagi prakarsa pengembangan masyarakat . *kedua*, menumbuhkan dan mengembangkan kecakapan warga sekolah di bidang Ilmu pengetahuan. Dan *ketiga*, proaktif dalam pendidikan *emansipatoris* bagi pendewasaan masyarakat majemuk.

4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

Pondok pesantren Al-Muayyad secara umum bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan ruh Islam dalam perikehidupan beragama secara perorangan maupun masyarakat berdasarkan keikhlasan beribadah serta pengalaman syari'at Islam secara murni dalam wadah Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan secara khusus target yang hendak dicapai adalah menjadikan santri memiliki dasar mengenal Al-quran dan syari'at Islam ahlusunnah wa al-Jama'ah , memiliki kemampuan dasar untuk merumuskan dan menyampaikan gagasan dakwah Islamiyah, memiliki ketrampilan dasar pengalaman syari'at Islam ahlusunnah wa al-Jama'ah , memiliki sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kecakapan dasar untuk memimpin organisasi atas dasar inisiatif , partisipasi dan swadaya mereka sendiri dan memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

KH. Drs Abdul Rozaq Shofawi	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muayyad
Hj. Ari Hikmawati, S.Ag	Lurah Pondok Pesantren Al-Muayyad

PENGURUS PONDOK PUTRI

NO.	NAMA	JABATAN		WALI KAMAR
1.	Chasannah	Sie. Kesantrian		24
2.	Yuliana	Sie. Keamanan SMA/MA		21
3.	Widya Pamungkas Subekti	Sie. Keamanan SMP		7
4.	Siti Rofikah	Sekretaris		17
5.	Umi Kultsum	Sie. Sarana		11 dan 13
6.	Rofi'atun	Sie. Keamanan SMA/MA		23
7.	Laila Fitriyani	Sie. Dirosah		10
8.	Laila Ramadhania	Sie. Keamanan Tahfiz		Tahfiz kelas 3 SMP
9.	Asa Ulin Naja	Bendahara		Tahfiz kelas 3 MA
10.	Kensinta Alifia Salsabilla	Sie. BPPA Tahfiz		Tahfiz kelas 1 MA
11.	Nihayatul Khasnak	Sie. BPPA		12 dan 15
12.	Chusnul Khotimah S.D	Sie. Sarana Tahfiz		Tahfiz kelas 1 SMP
13.	Latifah Azmul Fitri	Sie. Kebersihan		22
14.	Fitri Puji Lestari	Sie. Kesehatan		14 dan 8
15.	Sa'adatun Nikmah	Sie. BPPA Tahfiz		16
16.	Siti Nur Habibah Latifatul A.	Sie. Kesehatan		18 dan 19
17.	Akif Luk-Luk Ma'rifah	Sie. Kebersihan		7
18.	Avi Mufti Shofiyah	Sie. Kebersihan		Tahfiz kelas 2 MA

Daftar Guru Ngaji

NO.	NAMA	JUZ AMMA	BIN NADZOR	KETERANGAN
1.	Ustadzah Hj. Ari Hikmahwati S.Ag	Y	-	Hafidz
2.	Ustadzah Hj. Arina Nuriana	Y	-	Hafidz
3.	Ustadzah Dini Silmy	Y	-	Hafidz
4.	Ustadzah Hj. Fashihah Furoidah	-	Y	Hafidz

5.	Ustadzah Hj. Iin Muhaynah	-	Y	Hafidz
6.	Ustadzah Hj. Jauhratul Nafisah	-	Y	Hafidz
7.	Ustadzah Hj. Khotimatun	-	Y	Hafidz
8.	Ustadzah Nada Fitria	Y	-	Hafidz
9.	Ustadzah Hj. Nainul Muna	Y	-	Hafidz
10.	Ustadzah Hj. Tri Wigati	Y	-	Hafidz
11.	Ustadzah Salamah Maksudi	Y	-	Hafidz
12.	Ustadzah Hj.Sofwati	-	Y	Hafidz
13.	Ustadzah Siti Rosdiah	-	Y	Hafidz
14.	Ustadzah Zidni Sakinah	Y	-	Hafidz
15.	Ustadzah Asfiah Nur Atqiya	Y	-	-
16.	Ustadzah Hj. Ishmatun	-	Y	Hafidz

6. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

NO.	FASILITAS	JUMIAH
1.	Gedung 4 lantai	2
2.	Kamar Santri	17
3.	Mushola/Masjid	1
4.	Ruang Kelas	24
5.	Kamar Mandi	45
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang Tamu	1
8.	Tempat Parkir	1
9.	Koperasi	2

B. Dakwah *Fi'ah Qalilah* melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

Dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok menjadi penting terutama diperlukan bagi santri baru dalam penyesuaian diri yaitu bertempat di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Sebagaimana yang disampaikan oleh mbak Firoton Nisa dan Mbak Fitri Puji Lestari selaku pengurus atau pembimbing dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok bagi santri baru dalam mengembangkan penyesuaian diri bahwa fenomena yang terjadi di dalam pesantren khususnya Al-Muayyad Surakarta sebgai santri barunya yang mengalami susah untuk penyesuaian diri. Oleh karena itu, mbak Firoton Nisa dan Fitri Puji Lestari berinisiatif untuk mengadakan kegiatan bimbingan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk bagi santri baru sehingga santri baru agar mampu bersikap saling mengenal teman, bisa interaksi dengan orang lain, guru, pengurus, dan lingkungan sekitar yang ada di dalam pesantren dan dibekali juga nilai-nilai agama seperti tata cara sholat lima waktu yang benar dan berwudhu, pembacaan al-quran yang benar, serta pembacaan sholawat dan mendorong santri baru untuk mampu beradaptasi di lingkungan sosial, masyarakat atau di lingkungan pesantren dan memberikan motivasi, semangat dalam menuntut Ilmu agama di pesantren. Dampak yang akan timbulkan kurang mampunya penyesuaian diri bagi santri baru, sering menyendiri, susah untuk bergaul, susah untuk berinteraksi dengan teman, guru, pengurus serta kurang mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain, biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sebelum mereka tinggal, teman sebaya atau pergaulan, dan faktor fisiklogi dan psikologi (hasil wawancara dengan mbak Firoton Nisa dan Fitri Puji Lestari selaku pengurus atau pembimbing santri baru, pada tanggal 13 Januari 2020).

Pemahaman tentang penyesuaian diri bagi santri baru sangatlah penting sebagai bekal untuk kehidupan di dalam pesantren maupun di masyarakat nanti, dan sebagai untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Kenapa penelitian mengambil di Pondok Al-Muayyad Surakarta karena saya dulu pernah merasakan susahnya untuk beradaptasi di lingkungan pesantren Al-Muayyad Surakarta. Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta berupaya untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap santri baru dengan melalui bimbingan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian dirinya selama menuntut Ilmu dan tinggal di lingkungan pondok pesantren. dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok yang diberikan pada santri baru dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Tujuan Dakwah *Fi'ah Qalilah* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru

Dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok yang dilakukan di ponpes Al-Muayyad Surakarta bertujuan untuk memberikan motivasi, semangat, serta membantu para santri dalam menyelesaikan masalahnya dalam menyesuaikan diri. Agar mereka menjadi betah tinggal di pondok pesantren, dan dapat bisa beradaptasi di lingkungan pesantren. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh mbak Firotn Nisa selaku pengurus/wali kamar, berikut penjelasannya :

“tujuannya itu lebih sosial mbak, biar mereka lebih dekat dengan sesama santri lain, tau permasalahan setiap anak baru itu seperti apa?, biar tau juga tipe-tipe SB (santri baru) seperti apa?, dan juga pengurus mampu mengetahui perkembangan penyesuaian diri terhadap mereka, dan juga bisa membuat mereka betah dan nyaman untuk tinggal di pesantren ini, dan juga agar santri tidak merasa sendiri ketika hidup di pondok begitu sih mbak (hasil wawanacaraa mbak Firotn Nisa selaku pengurus/wali kamar SB (santri baru), tanggal 13 Januari 2020)”.

Dakwah *fi'ah qalilah* selain untuk memberikan motivasi bagi santri baru membuat mereka semakin betah dan nyaman untuk tinggal di pesantren, agar mereka bisa menjalankan kegiatan yang ada di pesantren dengan lancar. Penjelasan tersebut juga dituturkan oleh mbak Fitri Puji Lestari , sebagai berikut :

“adannya kegiatan bimbingan seperti itu ya bertujuan untuk tau problem-problem masalah santri khususnya SB (santri baru) ya mbak. Dengan adanya kegiatan begitu kita tau oh alasan santri baru kok tidak betah di pondok di sebabkan apa? Kita juga bisa memantau setiap perkembangan santri baru dalam penyesuaian diri mereka, dan evaluasi atau mencari solusi ketika ada jadwal bimbingan biar santri juga tidak terlalu merasakan beban tentang masalahnya mereka di pesantren mbak (hasil wawancara dengan mbak Fitri Puji Lestari selaku pengurus/wali kamar SB (santri baru), tanggal 14 Januari 2020)”.

Tujuan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk penyesuaian diri bagi santri baru yang disampaikan mbak Firotn Nisa dan mbak Fitri Puji Lestari di atas, juga dirasakan manfaatnya oleh santri baru . Berikut penuturan N.N kepada peneliti:

“mengikuti kegiatan bimbingan ini yang di buat mbak pengurus bisa membuat saya lebih mengetahui setiap karakter anak baru, bisa lebih bisa menghargai teman-teman juga, selain itu juga bisa lebih mengerti tentang Ilmu agama seperti masalah sholat lima waktu yang benar, tentang kesuciaan hadas besar dan kecil, berwudhu dan lain-lain mbak (hasil wawancara dengan santri baru N.N, tanggal 9 Febuari 2020)”.

A.L selaku santri baru juga mengungkapkan sebagai berikut:

“dengan bimbingan ini saya lebih mudah untuk menyesuaikan diri mbak terhadap kehidupan di pondok al-muayyad, daripada saya sebelum mengikuti kegiatan ini saya merasa tidak punya teman karena saya orang agak susah untuk adaptasi dengan suasana baru. Enaknya lagi saya lebih tau Ilmu agamanya misalnya pembacaan al-quran dengan tajwid dan makhorot yang benar mbak yang awal saya kurang tau jadi tambah tau (hasil wawancara dengan santri baru A.L. tanggal 2 Febuari 2020)”.

Pendapat lain juga disampaikan oleh F.I, berikut penuturannya:

“senang mbak ada bimbingan seperti itu, ya tidak hanya sekedar perkenalan saja tentang di lingkup pondok, tambah kenal teman, tentang tata tertib di pondok. Tetapi juga dapat Ilmu tentang ibadah yang benar terutama masalah sholat lima waktu dan sholat sunnah, juga belajar membaca al-quran yang benar, biasanya sebelum kegiatan di mulai ada hafalan bacaan surat-surat pendek (hasil wawancara dengan santri baru pada tanggal 2 Febuari 2020)”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah *fi'ah qalilah* dan bimbingan kelompok di ponpes Al-Muayyad adalah untuk memotivasi serta membantu santri baru terhadap masalah penyesuaian diri dan menambah Ilmu pengetahuan agama.

2. Materi Dakwah *Fi'ah Qalilah* Melalui Bimbingan Kelompok

Materi dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok di Ponpes Al-Muayyad berisi tentang Ilmu ke-Islaman sebagai landasannya dan juga dalam bimbingannya materi yang di sampaikan tidak hanya materi umum saja. Berikut pernyataan yang diberikan mbak Fitri Puji Lestari selaku pengurus, sebagai berikut :

“materi yang kami berikan kepada SB (santri baru) mengaji bersama-sama dulu, membaca sholawat bareng-bareng, belajar tata cara sholat yang benar dan perkenalan antara santri baru lainnya, setelah itu mengevaluasi masalahnya dan memberikan motivasi terhadap santri baru mbak, saya sebagai pengurus memberikan bimbingan itu tujuannya supaya santri baru menjalankan kehidupan di pesantren lebih betah dan bisa mengikuti kegiatan di pondok dengan aman tidak ada kendala lagi dan bisa bertanggung jawab atau mandiri dengan masalahnya sendirinya dan kehidupan sehari-hari mbak (hasil wawancara dengan mbak Fitri Puji Lestari selaku pengurus/wali kamar santri baru, tanggal 13 Januari 2020)”.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh mbak Firotn Nisa selaku pengurus dan wali kamar SB (santri baru), berikut pernyataannya:

“kalau pemberian materi tersebut kita juga sesuai jadwal mereka, seupamanya jadwal mereka sibuk dengan kegiatan pondok kami juga tidak bisa memberikan bimbingan atau materi terhadap santri baru. Di takutnya saat berjalannya proses diskusi dan materi berlangsung suasananya jadi kurang kondusif dan santri sudah mulai lelah dan mengatuk karena capek dengan aktivitas di pondok seharian, karena kegiatan bimbingan itu diberikan ketika waktu malam hari sekitar jam 21.30-22.00 wib mbak. (hasil wawancara mbak

Firotun Nisa selaku pengurus/wali kamar SB (santri baru), tanggal 13 Januari 2020)".

Penyampaian materi dalam bimbingan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok di Ponpes Al-Muayyad memotivasi bagi santri baru dan mampu membuat santri baru merasa nyaman dan betah selama tinggal di pesantren. sebagaimana penuturan santri baru A.A, sebagai berikut:

"dengan adanya pemberian materi saat bimbingan seperti itu, masalah yang sering saya hadapi selama jadi santri baru ini saya merasa terbantu mbak tidak terlalu terbebani lagi, juga mendapatkan solusinya dari mbak pengurus juga teman-teman, yang awalnya saya pengen keluar/pindah pondok jadi sudah tidak jadi. Apalagi yang mula-mulanya saya tidak paham tentang sholat wajib maupun sunnah, mengaji, tidak tau makna Ilmu keagamaan seperti pembacaan sholawat, al-quran sedikit-sedikit saya juga paham dan mengerti (hasil wawancara dengan santri baru A.A. tanggal 9 Febuari 2020)"

Hal lain juga di tuturkan S.L.B . berikut penuturannya :

"saat bimbingan itu materi yang biasanya di kasih mbak pengurus ya sama seperti teman lainnya mbak. Ada ilmu agama pembacaan manaqib, al-quran, sholawat juga, diberi nasehat mengenai pembelajaran segala hal disini, juga ada cara bagaimana menyikapi masalah selama tinggal di pondok, menambah wawasan juga, yang tadi saya tidak tau apa-apa jadi tau (hasil wawancara dengan santri baru S.L.B tanggal 19 Januari 2020).

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa materi dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok di Ponpes Al-Muayyad berisi tentang ilmu agama seperti mengaji pembacaan al-quran yang benar, pembacaan sholawat bersama-sama, belajar tata cara sholat yang benar, memberikan motivasi agar santri baru semangat belajar dalam menuntut Ilmu selama di pesantren, memberikan nasehat kepada santri baru untuk bisa hidup rukun, saling mengenal sesama santri baru lainnya, saling menghargai pendapat orang lain. Dengan adanya bentuk bimbingan tersebut terhadap santri baru untuk mengetahui perkembangannya dalam bersosialisasi, beradaptasi dengan baik selama menjadi santri di pondok pesantren Al-Muayyada Surakarata.

3. Metode Dakwah *Fi'ah Qalilah* Melalui Bimbingan Kelompok

Dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok di Ponpes Al-Muayyad dalam memberikan materi-materi dengan menggunakan metode kelompok atau bimbingan kelompok, diskusi, secara lisan, *face to face* atau secara langsung dengan bertatap muka dengan santrinya, Tanya jawab, dan pembacaan sholawat dan mengaji beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

- a. Metode secara langsung atau individual yaitu metode yang digunakan mbak pengurus dalam memberikan bimbingan secara langsung kepada santri baru dan

berinteraksi, komunikasi langsung dengan cara bertatap muka atau *face to face* melalui mengobrol, berkomunikasi bersama dalam membahas suatu masalah mereka.

- b. Metode kelompok dimana pengurus melakukan komunikasi dengan santri baru dalam satu kelompok dengan menggunakan metode diskusi kelompok antara pengurus dan santri baru yang mempunyai problem untuk mengatasi suatu masalah bersama atau individu, serta pemberian materi juga di lanjutkan dengan permainan atau *ice breaking* agar tidak jenuh dan bosan saat berlangsungnya bimbingannya.
- c. Metode secara Lisan yaitu metode dengan penyampaian pesan melalui kata-kata yang diucapkan secara lisan. Pemberian metode secara lisan biasanya dalam bentuk ceramah tentang keagamaan, nasehat atau memberikan motivasi secara lisan kepada peserta bimbingan yaitu santri baru.

Metode yang digunakan oleh pembimbing atau pengurus seperti telah di jelas peneliti di atas, bertujuan agar para santri baru dapat bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik, dan supaya dapat memahami materi yang telah di sampaikan pembimbing atau pengurus untuk bisa di lakukan kehidupan seharinya. Dalam hal ini mbak Firotn Nisa menjelaskan :

“metode yang kami berikan kepada santri barunya itu lebih mendekatkan dengan santri baru dengan sesama santri baru yang lain, juga serta bisa berinteraksi langsung dengan mereka. Dimulai dengan mengaji dan pembacaan sholawat agar mereka lebih tenang, dan bisa berfikiran positif setiap masalah yang mereka hadapi mesti ada solusinya, serta disela-sela bimbingan pengurus juga mengajarkan bagaimana pembacaan al-quran yang benar bagi santri baru yang belum bisa. Materi yang saya berikan berupa motivasi, nasehat kepada mereka supaya cepat betah di pondok, tujuan agar mereka bisa lebih fokus dalam menyantri menuntut Ilmu, dan bisa bersosial dengan baik (hasil wawancara dengan mbak pengurus/wali kamar Firotn Nisa, tanggal 13 Januari 2020)”.

Dakwah *fi'ah qalilah* melalui dengan bimbingan kelompok di Ponpes Al-Muayyad bersifat umum untuk seluruh santri baru yang mengikuti bimbingan tersebut. Salah satu santri baru menjelaskan bahwa Mereka merasa ada keterbukaan terhadap masalahnya, membuat mereka merasa nyaman, dan merasa diperhatikan.

Berikut penuturan S.B.L :

“ya ada rasa senang mbak, dengan pengurus yang mau memberikan bimbingan terhadap saya dan teman-teman seangkatan saya (santri baru) kami merasa terbantu juga. Jadi ada layanan itu bisa buat curhat, cerita-cerita, dan problem yang kami hadapi itu mudah untuk diselesaikan bersama ataupun bisa individu dengan pengurus (hasil wawanacara dengan santri baru S.B.L, tanggal 19 Januari 2020)”.

Berbeda dengan S.B.L, santri baru U.L merasa senang dengan adanya metode dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok. Berikut penuturannya U.L :

“seneng pengetahuanku lebih banyak apalagi yang mengenai ilmu keagamaanya tambah mengerti mbak, selain itu saya juga mendengarkan nasehat, motivasi,ceramah dari mbak pengurus membuat saya tau tujuan awal mondok, dan tambah semangat dalam mencari ilmu biar orang tua saya seneng, daripada waktu kosong tidak digunakan buat kegiatan mending buat bimbingan saja mbak (hasil wawancara dengan santri baru U.L, tanggal 19 Januari 2020)”.

Berdasarkan penuturan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan mbak pengurus dalam memberikan bimbingannya yaitu secara langsung atau berinteraksi langsung dengan santri baru untuk mengetahui problem apa saja yang mereka alami selama tinggal di pesantren dan menjadi santri baru.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok di ponpes Al-Muayyad Surakarta dalam pelaksanaannya kegiatan bimbingan dipimpin langsung oleh mbak Fitri Puji Lestari dan Mbak Firotn Nisa selaku mbak pengurus atau wali kamar SB (santri baru), tujuan dari bimbingan tersebut adalah untuk memotivasi mereka agar semangat dalam belajar di pesantren serta membantu santri baru terhadap masalah penyesuaian diri dan menambah ilmu pengetahuan agama. Di dalam bimbingan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri santri baru yang di laksanakan di ponpes Al-Muayyad Surakarta materi yang di sampaikan kepada santri baru adalah tentang Ilmu agama seperti mengaji pembacaan al-quran yang benar, pembacaan sholawat bersama-sama, belajar tata cara sholat yang benar, memberikan motivasi agar santri baru semangat belajar dalam menuntut Ilmu selama di pesantren, memberikan nasihat kepada santri baru untuk bisa hidup rukun, saling mengenal sesama santri baru lainnya, saling menghargai pendapat orang lain, dengan di berikan materi tersebut dapat menambah wawasan serta pengalaman yang baru bagi santri baru. Sedangkan metode yang dilakukan dalam memberikan bimbingannya secara langsung atau bertatap muka langsung melalui interaksi langsung dengan santri baru untuk mengetahui problem apa saja yang mereka alami selama tinggal di pesantren dan menjadi santri baru. Dengan begitu membuat santri baru merasa nyaman, terbantu

dengan kegiatan bimbingan, dan betah serta merasa di perhatikan selama tinggal di pesantren.

C. Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

Melalui bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri santri baru di ponpes Al-Muayyad Surakarta dapat dilihat bagaimana mereka menjalani kehidupannya di lingkungan baru khususnya di pesantren Al-Muayyad Surakarta. Terdapat kegiatan yang secara mengandung pembentukan penyesuaian diri santri dalam bimbingan kelompok yaitu: sebagai pemahaman, pengembangan, perbaikan Nurihsan, dkk (2014:16-17).

1. Pemahaman

Inti dari pemahaman yaitu potensinya dan lingkungannya baik, atau pemahaman anggota kelompok beserta permasalahannya oleh anggota kelompok itu sendiri maupun dengan lingkungan. Pemahaman tersebut tidak hanya saling mengenal antara anggota, melainkan pemahaman menyakut latar belakang kepribadian, kekuatan dan kelemahannya serta kondisi lingkungannya Nurihsan (2004:16-7). Hasil dari kegiatan pemberian pemahaman di ponpes Al-Muayyad Surakarta yaitu, santri baru mampu bersikap menjalin interaksi dengan baik dan menerima keadaan di lingkungan pesantren, santri baru mampu bersikap menerima kelebihan dan kekurangan kondisi yang ada di lingkungan pesantren, agar mampu bersikap untuk saling berkomunikasi dan akrab dengan santri baru ataupun santri lama dengan mbak pengurus juga, walaupun ada perbedaan budaya atau kebiasaan didalamnya. Hal tersebut sebagaimana penuturan dari mbak pengurus Fitri Puji Lestari sebagai berikut :

“dengan diberikan pemahaman melalui bimbingan kelompok dapat membantu santri baru untuk lebih bisa mengenal santri baru lainnya, mengetahui masalah mereka serta sifat terhadap teman, anggota kelompok saat bimbingan itu berlangsung (hasil wawancara dengan mbak pengurus Fitri Puji Lestari, pada tanggal 13 Januari 2020)”.

Bimbingan kelompok dapat membantu santri baru untuk dapat memahami setiap perbedaan kepribadian, latar belakang keluarga, karakter dengan pemberian pemahaman diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri secara optimal dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh mbak pengurus Firotn Nisa sebagai berikut:

“bimbingan kelompok dalam membantu santri baru dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana penyesuaian diri dapat dilaksanakan dengan baik dengan cara di bentuk diskusi kelompok agar mereka bisa lebih dekat dengan santri lainnya dan dapat membantu santri baru lebih aktif dalam melakukan kegiatan sehari-hari biar tidak rasa canggung (hasil wawancara dengan mbak pengurus Firotn Nisa, pada tanggal 13 Januari 2020)”.

Pemberian pemahaman tersebut dirasakan manfaatnya oleh santri baru N.N. Berikut penuturannya :

“dengan mengikuti bimbingan kelompok itu membantu saya untuk memahami setiap perbedaan dalam kehidupan di pondok, lebih mengerti bagaimana beradaptasi dengan teman santri barunya, dan membantu saya dalam memahami beribadah juga yang awalnya kurang paham menjadi paham, kegiatannya bimbingan ini membuat saya senang (hasil wawancara dengan santri baru N.N, pada tanggal 9 Febuari 2020)”.

Selain pemahaman bahwa pemahaman merupakan bentuk juga beribadah juga kepada Allah SWT, melalui bimbingan kelompok membantu santri baru untuk penyesuaian diri juga bagi mereka. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh santri baru A.L , berikut penjelasannya :

“mengikuti bimbingan ini pengurus juga memberikan penjelasan kalau kita mempunyai masalah apapun bisa diselesaikan dengan bersama, atau cerita kepada teman mbak pengurus tetapi tetap minta pertolongannya kepada Allah SWT, dan membuat saya senang dan semangat karena banyak pembelajaran yang saya terima yang belum saya ketahui sebelumnya (hasil wawancara dengan santri baru A.L, pada tanggal 2 Febuari 2020)”.

Diberikan pemahaman melalui bimbingan kelompok akan membuat apapun menjadi mudah. Melalui pemahaman dengan bimbingan kelompok membantu santri baru dapat menerima perbedaan latar belakang kepribadian seseorang, mengenal setiap orang lain maupun anggota kelompok bimbingan serta kondisi lingkungannya juga disampaikan oleh santri baru C.T.A.R , berikut penuturannya:

“saya merasa senang sekali mendapat pengertian pemahaman bagaimana saling beradaptasi di dalam pondok. Bimbingan kelompok membantu saya dalam menerima keadaan dan kondisi baik buruknya di pesantren, membentuk saya bisa bertanggung jawab dan nyaman menjalani kegiatan (hasil wawanacara dengan santri baru C.T.A.R, pada tanggal 19 Januari 2020)”.

Senada dengan santri baru C.T.A.R, adanya pemahaman didalam kegiatan bimbingan kelompok hal tersebut juga disampaikan oleh santri baru S.L.B, sebagai berikut:

“pemahaman didalam kegiatan bimbingan kelompok membantu saya untuk lebih memahami diri saya sendiri untuk bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren, mengenal lebih dekat dengan mbak-mbak santri lama maupun baru (hasil wawancara dengan santri baru S.L.B, pada tanggal 19 Januari 2020)”.

Pemberian pemahaman melalui bimbingan kelompok dapat menjadikan santri baru dapat memahami dirinya sendiri di lingkungannya, dan mampu terhadap penyesuaian dirinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mampu bertanggung jawab dengan problem-problem yang mereka hadapi. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh santri baru M.N.H, sebagai berikut :

“saya selalu senang ketika melakukan kegiatan bimbingan kelompok, karena pembimbing menjelaskan kalau kita mempunyai masalah apapun di kehidupan kita serahkan kepada Allah SWT, tapi kita juga berusaha menyelesaikannya (hasil wawancara dengan santri baru M.N.H, pada tanggal 19 Januari 2020)”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok dalam membantu santri baru untuk memahami dalam potensi dirinya untuk bisa mengembangkan penyesuaian dirinya dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk menjalani kehidupannya, mampu menyelesaikan masalahnya dan tidak lupa berdoa kepada Allah SWT pasti semua problem itu ada solusinya.

2. Pengembangan

Makna dari pengembangan adalah bahwa selama bimbingan kelompok anggota banyak pembelajaran tentang ketrampilan bersosialisasi dengan anggota lain, dari proses tersebut dapat mengembangkan ketrampilan dalam kegiatan bersama dalam melaksanakan program bimbingan secara sistematis untuk membantu klien mencapai tugas-tugas perkembangannya Nurihsan, dkk (2014:16). Hasil dari Pengembangan yang dilaksanakan di ponpes Al-Muayyad Surakarta adalah santri baru mampu bersikap untuk menerima, melaksanakan tanggung jawab mereka masing-masing, santri baru bersikap menciptakan lingkungan yang harmonis tanpa ada konflik atau perselisihan di dalam pesantren, dapat menerima perbedaan kultur yang ada, dan dapat menjalankan tugas-

tugas mereka dengan baik selama menjadi santri baru. Hal tersebut yang disampaikan mbak pengurus Firoton Nisa, berikut penjelasannya :

“banyak sebagian santri ada yang belum bisa beradaptasi atau belum terbiasa dengan keadaan, kondisi yang ada di dalam pesantren, dan belum sepenuhnya bisa menerima perbedaan karakter, kebudayaan, kebiasaan yang ada. Oleh sebab itu kami memberikan kegiatan melalui bimbingan kelompok agar mereka tetap saling menyayangi satu sama lain, menjadikan perbedaan itu sebuah pengalaman, dapat memahami karakter masing-masing santri baru lainnya, agar mereka bisa rukun, dan bisa menyesuaikan diri dengan keadaan seperti itu tanpa ada kendala apapun (hasil wawancara dengan mbak pengurus Firoton Nisa, pada tanggal 13 Januari 2020)”.

Pengembangan melalui bimbingan kelompok dapat dirasakan manfaatnya oleh santri baru F.I.S. berikut penuturannya:

“bimbingan kelompok itu bisa membuat peningkatan pengembangan saya terhadap penyesuaian diri sudah bisa menerima kondisi dan situasi lingkungannya saat ini. Saya sudah mampu untuk menerima sifat teman-teman saya yang berbeda-beda dan menikmati apa yang ada di dalam pondok begitu saja, saya tidak mau yang menghambat saya untuk mencari ilmu (hasil wawancara dengan santri baru F.I.S, pada tanggal 2 Februari 2020)”.

Proses pengembangannya tidak mengalami penghambatan itu, tidak akan susah untuk melakukan penyesuaian diri atau adaptasi dilingkungannya melalui bimbingan kelompok itu membantu santri baru dalam mengembangkan penyesuaian diri. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh santri baru A.L, sebagai berikut:

“saya merasa senang dan happy mengikuti bimbingan kelompok itu karena banyak pelajaran dan hikmah yang saya dapatkan, menambah saudara dan menambah wawasan agama juga cara bersosialisasi dengan baik di lingkungan pondok ataupun dimasyarakat (hasil wawancara dengan santri baru A.L, pada tanggal 2 Februari 2020)”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh santri baru N.L.N, sebagai berikut:

“ketika mengikuti bimbingan kelompok saya merasa senang banget, karena merasa terbantu untuk proses beradaptasi ataupun bertukar pikiran, pengalaman berdiskusi bersama dengan pembimbing sama teman juga itu saja (hasil wawancara dengan santri baru N.L.N, pada tanggal 2 Februari 2020)”.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan bahwa santri baru di ponpes Al-Muayyad Surakarta memiliki pengembangan dalam proses menyesuaikan diri yang berbeda-beda. Melalui bimbingan kelompok dalam membantu santri baru untuk mengembangkan proses adaptasi dan sosialisasi dengan baik, mau menerima kondisi yang ada di lingkungan masyarakat serta dapat menjalani kehidupan dengan baik.

3. Perbaikan

Makna dari perbaikan adalah berkaitan dengan pemberian bantuan kepada klien atau peserta anggota bimbingan yang telah mengalami masalah, baik masalah menyakut aspek pribadi, sosial, pendidikan ataupun karir Nurihsan, dkk (2014: 17). Hasil dari pemberian perbaikan yang dilakukan di ponpes Al-Muayyad Surakarta adalah santri baru agar mampu bersikap untuk bisa mengendalikan atau mengontrol emosinya terhadap masalahnya sendiri, lingkungan, teman sebaya, pendidikan, santri baru diajarkan untuk mampu mencari cara penyelesaiannya dengan diskusi atau di bicarakan sama-sama dengan kepala dingin tanpa emosi. Hal tersebut juga disampaikan oleh mbak pengurus Fitri Puji Lestari, berikut penuturannya:

“santri baru di sini memiliki masalah sosial atau susah untuk beradaptasi karena mereka tinggal di lingkungan yang berbeda dan jauh dengan orang tua, ketemu orang-orang baru juga yang mestinya mereka butuh proses adaptasi yang cukup lumayan karena mereka belum terbiasa dengan suasana yang ada di pesantren yang sangat berbeda dengan di rumah. Dan akan menimbulkan masalah-masalah yang dihadapi mereka. Makanya melalui bimbingan kelompok untuk melakukan perbaikan terhadap masalah mereka melalui pemahaman bahwa masalah atau problem, hambatan bisa diselesaikan dengan berdiskusi untuk mencari solusi dengan sabar (hasil wawancara dengan mbak pengurus Fitri Puji Lestari, pada tanggal 13 Januari 2020)”.

Melalui bimbingan kelompok bahwa masalah itu harus di sikapi dengan sabar dan mencari solusinya, menerima dengan positif sebagai pembelajaran baru. Berikut masalah yang pernah di alami santri baru A.A, berikut penuturannya :

“saya pernah mempunyai masalah awal-awal masuk pondok karena susah untuk menyesuaikan diri di pondok, untuk menyesuaikan itu saya butuh waktu hampir 6 bulan. Mungkin karena masalah tidak suka dengan karakter teman-teman saya, banyaknya kegiatan dan masih ingat rumah sama jauh dengan orang tua. Tapi saya berusaha untuk dapat bisa beradaptasi atau bersosial dengan yang lainnya, ketika saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini saya berusaha untuk

memperbaiki beradaptasi saya dengan lingkungan, teman, harus sabar pelan-pelan bisa untuk penyesuaian itu sendiri (hasil wawancara dengan santri baru A.A, pada tanggal 9 Febuari 2020)”.

Sikap yang tepat dalam perbaikan dalam menyesuaikan diri akan memudahkan kita untuk hidup bersosialisasi dengan baik dilingkungan pendidikan, masyarakat ataupun teman sebaya dengan mudah tanpa rasa malu dan membuat nyaman untuk melakukan kegiatan. Hal lain juga di tuturkan oleh santri baru M.Y , sebagai berikut:

“alasan saya agak susah untuk perbaiki penyesuaian diri di pondok, masalahnya pribadi saya dengan teman karena ada sebagian tidak bisa saling suka, tidak bisa mengerti atau menghormati sesama santri baik itu dengan santri baru, santri lama kita hidup harusnya bisa saling berbagi suka maupun duka selama itu saya berusaha menerima situasi dengan ikhlas dan sabar ingat tujuan saya. Saat bimbingan, pembimbing juga mengingatkan saya kalau ada masalah di konsulin saja daripada kamu pendam sendiri nanti bisa diselesaikan dan dicari solusinya ketimbang nanti menghambat proses saya untuk mulai penyesuaian diri dalam melakukan aktivitas, karena saya orangnya agak diem jadi agak susah untuk komunikasi (hasil wawancara dengan santri baru M.Y, pada tanggal 9 Febuari 2020)”.

Adanya masalah dalam bentuk masalah pribadi, teman kita harus bisa menyikapi itu dengan sabar, ikhlas dan menerima dengan baik karena semua masalah itu suka atau tidak suka adalah proses dari kehidupan. Melalui bimbingan kelompok juga membantu santri baru menyikapi masalah tersebut dengan positif. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh santri baru U.L. berikut hasil wawancara peneliti dengan saudara U.L :

“dengan adanya bimbingan kelompok saya jadi lebih berfikiran positif saja mbak. mungkin kalau tiba-tiba teman saya tidak suka dengan saya meminta maaf duluan walaupun sebenarnya saya dan dia tidak memiliki masalah apapun itukan lebih baik. Pembimbing juga menasihati saya kita sama-sama tinggal di lingkungan sama, jadi harus saling tolong, bisa saling memaafkan satu sama lainnya, mampu menerima keadaan dengan ikhlas. Saya menyikapi itu semua ingat apa niat kita awal masuk pondok dengan tujuan yang sama begitu mbak (hasil wawancara dengan santri baru U.L, pada tanggal 19 Januari 2020)”.

Selain menyikapi keadaan dengan cara berfikir positif dengan bimbingan kelompok dapat membantu kita untuk saling tolong menolong sesama orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa santri baru memiliki cara yang berbeda-beda

dalam menyikapi permasalahan yang dialami. Bimbingan kelompok di ponpes Al-Muayyad Surakarta dalam membantu santri baru menyikapi permasalahannya dalam penyesuaian diri adalah melalui pemberian pemahaman bahwa permasalahannya yang menyakut pribadi, teman, sosial atau susah untuk adaptasi terhadap lingkungan merupakan bagian dari proses menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial.

Dengan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok karena proses itu membantu memunculkan berbagai aspek pemahaman, pengembangan, perbaikan, sehingga membantu menyadari sikap saling berinteraksi sosialnya dengan baik, mampu bersikap menerima dan melaksanakan tanggung jawabnya yang dipercaya, serta mampu bersikap mengontrol dan mengendalikan emosi terhadap masalahnya. sehingga mereka khususnya santri baru dapat melaksanakan penyesuaian dirinya dengan baik tanpa kendala apapun dan dapat menjalankan aktivitasnya.

BAB IV

ANALISIS DAKWAH *FI'AH QALILAH* MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA

A. Analisis Dakwah *fi'ah Qalilah* melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada kegiatan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri bagi santri baru di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta, peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan santri baru yang mengikuti kegiatan bimbingan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk penyesuaian diri mereka. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok sangat berpengaruh bagi santri baru. Hal tersebut dikarenakan proses adaptasi atau penyesuaian diri sangat penting untuk kehidupan mereka sehari-hari apalagi tinggal di lingkungan baru. Bahkan sebagaimana yang dijelaskan oleh Fahmi (1982:12-14) penyesuaian diri menunjukkan bahwa makhluk hidup yang berusaha untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan keadaan yang baru, berbeda keadaan yang sebelumnya dan berusaha untuk bisa menyesuaikan diri agar ia tetap menjalani kehidupan walau di lingkungan baru.

Adanya dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu santri baru dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan pondok pesantren serta dapat mematuhi tata tertib serta norma-norma yang berlaku di pesantren. Hasil dari wawancara peneliti lakukan secara langsung kepada santri baru, dampak yang akan timbulkan pada diri santri baru, santri sering menyendiri, susah bergaul dan susah untuk berkomunikasi dengan orang lain, susah untuk merepon orang lain baik guru maupun teman. Dari beberapa santri baru yang saya wawancarai peneliti menemukan sebab kenapa santri baru kurang mampu untuk penyesuaian diri, itu umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor teman sebaya, faktor psikologis. Pemberian pemahaman mengenai adaptasi bagi santri baru sangatlah penting untuk melanjutkan kehidupan serta menjalankan kegiatan sehari-hari. Adanya bimbingan ini akan memunculkan kesadaran diri, serta kebiasaan yang baik untuk penyesuaian diri mereka lakukan di dalam kehidupan.

Di kalangan santri baru dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok diperkirakan memiliki pengaruh penting dalam upaya penyesuaian diri yang berdampak

positif di kehidupan mereka sehari-hari dan segi ibadahnya. Dengan kata lain, seseorang sesungguhnya sangat membutuhkan namanya penyesuaian diri dan ke-Islaman juga. Adapun demikian itu, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dalam program dan kegiatan yang diberikan di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta, yaitu analisa tujuan dari dakwah *fi'ah qalilah*, analisa materi, dan metode dakwah *fi'ah qalilah*.

1. Analisis Tujuan Dakwah *Fi'ah Qalilah* melalui Bimbingan Kelompok

Dakwah *fi'ah qalilah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta santri barunya bis mengalami perubahan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Di dalam bab III dijelaskan bahwa tujuan dari dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut Ilmu agama di pesantren, serta membantu para santri dalam menyelesaikan masalahnya dalam menyesuaikan diri dan memperkenalkan, memberi pemahaman kepada santri baru tentang hakikat agama Islam. Agar mereka menjadi betah tinggal di pondok pesantren, dan dapat bisa beradaptasi di lingkungan pesantren. Realitanya apa yang menjadi tujuan dari dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan adaptasi santri baru di ponpes Al-Muayyad Surakarta telah berhasil dicapai. Gambarnya jelasnya adalah sebagaimana santri baru N.N yang lebih termotivasi untuk menuntut Ilmu, dapat pengetahuan Ilmu agama seperti mengaji, tata cara sholat lima waktu yang benar, juga bisa mengetahui karakter masing-masing santri baru, santri baru A.L yang lebih ikhlas dalam menyelesaikan probelamatika atau masalah serahkan saja kepada Allah SWT, lebih bisa menerima sikap baik maupun buruk orang lain, saling menghormati satu sama lain kepada santri baru, dan santri baru F.I yang menambah wawasan tentang agama dan menambah saudara atau teman baru setelah mengikuti dakwah *fiah qalilah* melalui bimbingan kelompok, penjelasan di atas juga menunjukkan bahwa tujuan dakwah *fiah qalilah* melalui bimbingan kelompok di ponpes Al-Muayyad Surakarta tidaklah berbeda dengan tujuan dakwah *fi'ah qalilah* dan bimbingan kelompok pada umumnya.

Abdullah (2018:163-167) menjelaskan bahwa tujuan khusus yang dicapai dari dakwah *fi'ah qalilah* ini terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat melaksanakan ajaran agama yang memiliki kepedulian yang tinggi. Dan bisa sikap saling menghormati satu sama lain, baik sesama muslim maupun dengan pemeluk lainnya. Sedangkan tujuan bimbingan kelompok itu sendiri adalah penguasaan tentang materi atau informasi untuk bertujuan yang lebih luas, dalam hal pengembangan

pribadi, pembahasan masalah atau topik-topik secara umum dan luas yang mendalam bersifat keanggotaan para kelompok Prayitno (2004:310). Terbinanya kehidupan yang rukun dan damai serta taat melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sesama manusia sebagai tujuan dari dakwah *fi'ah qalilah* menurut wahid (2019:17-20) sebagai berikut :

- a. Dakwah bertujuan untuk menyelesaikan problematika umat.
- b. Dakwah bertujuan untuk membentuk manusia atau masyarakat yang Islami.
- c. Dakwah bertujuan untuk mendorong manusia untuk mengikuti petunjuk yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu atau orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.
- d. Dakwah bertujuan untuk memperkenalkan dan memberi pemahaman kepada umat hakikat agama Islam.
- e. Dakwah bertujuan untuk menjaga manusia pada fitrahnya agar senantiasa berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan yang berbasis pada al-quran dan hadits.

Begitu juga tujuan melalui bimbingan kelompok untuk memiliki kemampuan, kecakapan dalam menemukan masalah dan mampu untuk menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya. Berikut penjelasan Maliki (2016:177-178) sebagai berikut :

- a. Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya sendiri untuk membantu proses menemukan identitas.
- b. Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga dapat menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain.
- c. Membantu anggota bimbingan kelompok untuk belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati terhadap anggota lainnya, yang mampu mendengarkan soal masalah yang diucapkan , tetapi juga mampu mendengarkan perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain.
- d. Membantu peserta anggota untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu dengan keyakinan dan pemikiran yang dimilikinya.
- e. Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat menyusun tujuan-tujuan yang tertentu akan diwujudkan secara konkrit dan tersusun rapi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok di ponpes Al-Muayyad Surakarta tidaklah berbeda dengan tujuan bimbingan kelompok. Hanya saja terdapat secara

khusus dalam dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri di ponpes Al-Muayyad Surakarta yaitu memotivasi kepada santri baru agar betah untuk tinggal di pesantren, memberikan arahan yang benar dalam menanggapi masalah sesuai dengan ajaran agama, dan lebih semangat beradaptasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tujuan dari adanya dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri bagi santri baru di sana.

2. Analisis Materi dan Metode Dakwah *Fi'ah Qalilah* melalui Bimbingan Kelompok

Materi yang diberikan pada santri baru tentang Ilmu ke-Islaman sebagai landasan dalam bimbingannya serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Dan dijadikan pengembangan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi santri baru ketika berada di lingkungan baru menjadikan santri baru bijak, mandiri dalam menyikapi sebuah problem kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini merupakan pedoman bagi mbak pengurus dalam memberikan materi dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok yaitu motivasi tentang kehidupan, berisi ajakan, bertukar pikiran atau ide dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Seperti yang dikatakan santri baru A.A, materi yang diberikan kepada santri baru berupa materi motivasi dalam menjalani kehidupan dilingkungan yang baru dengan baik berupa ceramah mengenai keagamaan. Meliputi tentang beribadah, tata cara sholat, mengaji dan motivasi dalam menjalankan kehidupan yang akan menghantarkan santri baru kepada kehidupan yang lebih mulia dan memberikan bekal kepada santri baru tentang arti kehidupan yang lebih baik (hasil wawancara dengan santri baru A.A, pada tanggal 9 Februari 2020). Pendapat lain juga disampaikan oleh santri baru S.L.B, materi yang disampaikan nasehat dan motivasi tentang kehidupan, tentang keagamaan, cara menyikapi suatu masalah. Setelah mengikuti dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok ini bahwa mereka senang dan terbantu dalam menjalankan kehidupan dilingkungan baru jadi lebih nyaman dan mampu menjalankan penyesuaian diri dengan baik selama di pesantren (hasil wawancara dengan santri baru S.L.B, pada tanggal 19 Januari 2020). Menurut penuturan mbak Firotn Nisa materi dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok dalam hal ini pengaplikasian materi atau ajaran-ajaran yang di sampaikan dalam bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri santri baru di ponpes Al-Muayyad

Surakarta (hasil wawancara mbak Firotn Nisa selaku mbak pengurus atau wali kamar santri baru pada tanggal 13 Januari 2020) sebagai berikut:.

a. Ajaran Cara Mengendalikan Diri

Ajaran cara mengendalikan diri usaha untuk berlatih mengendalikan diri. Ajaran agama Islam mengharuskan kita agar bisa mengendalikan nafsu. Seperti pembimbing atau pengurus menasihati santri baru agar mereka memelihara sholat lima waktunya tidak boleh ditinggalkan dan mempergiat sholat malam ataupun sholat sunnah lainnya, memaparkan tata cara pelaksanaan sholat wajib lima waktu dan hal-hal yang harus dilakukan sebelum sholat wajib serta hal-hal yang membatalkan sholat, menjaga lisan atau ucapan agar perkataan itu tidak sampai melukai hati santri lainnya yang dapat menimbulkan masalah, serta rutin membaca al-quran untuk ketentraman hati.

b. Ajaran Kewajiban Menuntut Ilmu

Ajaran kewajiban menuntut Ilmu disampaikan dalam bentuk materi yang harus di lakukan dalam rangka untuk memperbaiki kualitas diri kita baik berkaitan dengan masalah dunia maupun akherat. Jadi santri dapat mengerti, memahami dan menerapkan tentang kewajiban menuntut Ilmu.

c. Ajaran Aqidah

Ajaran aqidah disampaikan dalam bentuk materi tentang beribadah yaitu meniatkan segala sesuatu kegiatan atau aktivitas sebagai bentuk wujud beribadah kepada Allah SWT.

d. Ajaran Akhlaq

Ajaran akhlaq disampaikan melalui materi sabar, ikhlas, syukur, kerukunan, adab atau tingkah laku yang sopan. Yaitu dengan penjelasan sabar kita sedang mengalami kesulitan atau cobaan, masalah menerimanya dengan ikhlas dan sabar segala sesuatu itu sudah ada yang mengatur dan telah ditaqdirkan. Pembimbing juga menjelaskan tentang adab kita terhadap orang yang lebih tua, seperti sikap kita kepada kyai, guru harus *tawadu'*, sama mbak pengurus, sesama santri baru maupun lama saling menghormati. Materi kerukunan disampaikan dalam bentuk nasihat dan contoh agar santri baru atau lama senantiasa hidup rukun, tanpa ada konflik atau perbedaan, saling menyayangi dan memaafkan kesalahan satu sama lain, dan agar santri baru menganggap santri baru lainnya, pengasuh, pengurus ponpes Al-Muayyad Surakarta sebagai bagian dari keluarga mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi-materi dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta sesuai dengan pedoman pokok umat Islam Al-quran dan Hadits, serta mampu membantu santri baru dalam menjalani kehidupannya agar sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Metode yang diberikan kepada santri baru adalah metode diskusi atau langsung yaitu bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu dan dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok Aziz Ali (2004:359-381). dengan teknik pemberian bimbingan agama, motivasi tentang hidup, dan tujuan hidup. Selain itu ada pula metode secara lisan dilakukan melalui dengan gaya bicara seorang penceramah. Berupa memberikan penjelasan mengenai pengetahuan agama, nasihat dan motivasi untuk para santri baru. Mbak Firotn Nisa menjelaskan bahwa, cara untuk memberikan materi dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok disesuaikan dengan kondisi dan jadwal para santri baru agar bisa lebih gampang dipahami saat mengikuti kegiatan bimbingan. Setelah memberikan ceramah tentang agama, motivasi, nasihat, kemudian membuka sesi tanya jawab kepada santri baru seputar materi yang dibahas dan juga mengenai masalah yang sedang dihadapi mereka selama menjadi santri baru, hal ini saya upaya agar suasananya menjadi lebih hidup dan santri baru tidak merasa bosan dan canggung selama kegiatan bimbingan berlangsung (hasil wawancara dengan mbak Firotn Nisa selaku pengurus/wali kamar SB, pada tanggal 13 Januari 2020). Sebagaimana dikatakan oleh santri baru A.A bahwa materi yang disampaikan nasihat, motivasi tentang kehidupan, tentang Ilmu keagamaan, dan cara menyikapi masalah kehidupan, agar kelak menjadi bekal saya bisa menjadi manusia dengan kepribadian yang lebih baik (hasil wawancara dengan santri baru A.A, tanggal 9 Febuari 2020).

Adapun demikian perlu adanya bimbingan terhadap santri baru. Dengan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok merupakan sebagai bentuk untuk melakukan kesiapan untuk santri baru tinggal yang dilingkungan baru khususnya pesantren. bimbingan dakwah tersebut sangat penting bagi santri baru untuk memulai kehidupan yang baru dan berbeda dengan kehidupan lingkungan

mereka sebelum tinggal di pesantren, namun kenyataannya, banyak dari santri baru belum bisa untuk penyesuaian dengan lingkungan baru dan masih bingung untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Adapun dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok perlu dilakukan untuk membantu santri baru dalam beradaptasi dan mampu menjalankan kegiatan didalam pesantren. Adapun demikian itu, peneliti melakukan pengamatan langsung di ponpes Al-Muayyad Surakarta.

B. Analisis Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

Bimbingan kelompok merupakan komponen dalam memberikan bimbingan khususnya di sekolah, madrasah, tak terkecuali pondok pesantren juga memerlukan bimbingan kelompok untuk membimbing para santri lama maupun santri baru, dalam memberikan pengembangan penyesuaian diri bagi santri barunya. Pengurus sebagai salah satu pembimbing pelaksanaan kegiatan bimbingan tersebut, melalui bimbingan kelompok sebagai suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu pada umumnya khususnya di pesantren untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap santri baru. Hal ini sangat dibutuhkan melihat dari perumusan masalah bahwa melalui bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada santri baru di ponpes Al-Muayyad Surakarta secara kelompok untuk mengambil keputusan yang tepat dan mandiri dalam dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi tentang komunikasi antarpribadi maupun kelompok untuk menyusun rencana selanjutnya. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran Naqiyah (2013:69-70).

Tidak dipungkiri lagi bahwa keberadaan bimbingan kelompok di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta sangat dibutuhkan. Hal ini menyangkut pada tugas dan perannya santri baru, misalnya masalah susah untuk penyesuaian diri santri baru menjadi penyebab santri tidak mampu untuk menyesuaikan diri di lingkungan pondok. Melalui bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif. Sebagaimana perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik itu stimulus internal maupun eksternal, dalam hal ini adalah kemampuan penyesuaian diri santri baru. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan penyesuaian diri yang santri baru alami setelah memahami

bahwa penyesuaian diri itu penting terutama penyesuaian diri di pondok pesantren. dengan demikian proses penyesuaian diri santri baru di pesantren dapat tercapai Prayitno (2004:3).

Adapun dalam menjalankan kegiatan bimbingan kelompok pastinya pembimbing mempunyai tujuan bagi santri baru, tujuan dari bimbingan kelompok bagi penyesuaian diri Ngalimun (2014:13-14) ada empat tujuan bimbingan kelompok yaitu (1) membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau konseling, (2) membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien, (3) membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya, (4) membantu klien menaggulangi problem hidup dan dikehidupan yang bersifat secara mandiri. Inti dari tujuan bimbingan kelompok itu membantu santri baru dalam menemukan solusi dari permasalahannya dengan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok yang dialami santri baru yang baru pertama tinggal di pesantren.

Begitu juga dengan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok bertujuan untuk (1) dakwah *fi'ah qalilah* bertujuan untuk menyelesaikan problematika, (2) dakwah *fi'ah qalilah* bertujuan untuk membentuk manusia atau masyarakat yang islami, (3) dakwah *fi'ah qalilah* bertujuan untuk mendorong manusia untuk mengikuti petunjuk yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu atau orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat, (4) dakwah *fi'ah qalilah* bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada umat hakikat agama Islam, (5) dakwah *fi'ah qalilah* bertujuan untuk menjaga manusia pada fitrahnya agar senantiasa berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan yang berbasis pada al-quran dan hadits Wahid (2019:17-20).

Hal tersebut dengan tujuan dari bimbingan kelompok dan dakwah *fi'ah qalilah* juga membantu pengurus dalam memberikan bimbingan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri santri baru dalam menghadapi suasana baru tinggal di pesantren. karena ada sebagian dari santri baru yang belum mampu untuk mengembangkan penyesuaian diri itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor kondisi fisik, faktor perkembangan dan kematangan, faktor psikologis, faktor lingkungan, faktor budaya atau kultur Agustiani (2009:147-148) sehingga membuat terhambat dalam menyesuaikan diri dengan baik.

Bimbingan kelompok memberikan peningkatan dalam mengembangkan penyesuaian diri santri baru. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di dalamnya berisi materi bagaimana santri baru sebagai anggota kelompok dan pengurus akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan tempat untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri santri baru. Didalam bimbingan tersebut mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik penyesuaian diri dengan tuntas, dan dapat saling tukar informasi, memberi saran dan pengalaman. Adapun demikian itu gambaran mengenai bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri yaitu :

1. Pemahaman

Makna dari pemberian pemahaman itu sendiri agar dari proses kegiatannya mampu saling mengenal antara anggota kelompok, memahami kepribadian seseorang serta dapat mengetahui bagaimana beradaptasi di lingkungannya. Kegiatan-kegiatan pemahaman melalui bimbingan kelompok di ponpes Al-Muayyad adalah seperti memberikan bimbingan mengenai sikap dan tingkah laku dalam berperilaku terhadap orang lain, mengetahui karakter masing-masing santri baru di pesantren, membimbing cara menyikapi sesuatu permasalahan terutama penyesuaian diri. Dalam prosesnya, kegiatan tersebut mendapatkan respon yang positif dari santri baru terlihat mereka semangat dalam mengikuti bimbingan.

Seperti halnya, yang tercermin dalam sosok santri baru N.N, yang merasa senang dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya karena mengharapkan bisa lebih baik dalam penyesuaian diri dengan lingkungan juga teman, dan mendapatkan tambahan ilmu agama juga (hasil wawancara dengan santri baru N.N, pada tanggal 9 Febuari 2020). Santri baru A.L, yang merasakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan membawa manfaat di kehidupan mereka dan menyenangkan karena jadi paham permasalahannya, dan proses penyesuaian diri yang mereka alami juga seperti saya (hasil wawancara santri baru A.L, pada tanggal 2 Febuari 2020). Santri baru C.T.A.R, bersyukur karena mendapatkan bimbingan kelompok bisa memahami perbedaan yang ada di dalam pesantren kegiatan tersebut juga kembali kepada diri kita sendiri (hasil wawancara dengan santri baru C.T.A.R, pada tanggal 19 Januari 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok melalui pemahaman bahwa pengembangan penyesuaian diri itu sebagai proses

bersosialisasi, dan mampu membuat santri baru bersemangat dalam menyesuaikan diri di lingkungan yang baru dan bentuk dari pengaplikasian pemahaman itu sendiri.

2. Pengembangan

pengembangan dalam proses untuk adaptasi santri baru di ponpes Al-Muayyad Surakarta masih ada sebagian yang belum bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan baik. Melalui bimbingan kelompok dalam membantu santri baru dilakukan pemahaman tentang menerima kondisi perbedaan latar belakang kepribadian, karakteristik, kebiasaan yang baru dalam menerima di lingkungan yang baru, serta melalui bimbingan agama juga diajarkan. Bimbingan kelompok dengan sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di atas terbukti membantu santri baru dalam mengembangkan menyesuaikan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga disampaikan oleh santri baru F.I.S, yang lebih bisa menerima perbedaan yang ada, bisa menjalankan kegiatan di pesantren tanpa ada kesusahan penyesuaian diri, mendapatkan saudara baru dan wawasan juga (hasil wawancara dengan santri baru F.I.S, pada tanggal 2 Februari 2020). Hal yang sama juga dialami santri baru A.L, merasa senang dan semangat dalam mengikuti bimbingan kelompok itu untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya membuat bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat, serta mendapatkan pembelajaran yang baru (hasil wawancara dengan santri baru A.L, pada tanggal 2 Februari 2020). Juga sebagaimana santri baru N.L.N, merasa terbantu dan senang ketika mengikuti bimbingan kelompok karena bisa mengembangkan penyesuaian diri dengan melalui bertukar pikiran, pengalaman dari mereka mengenai problem-problem yang mereka hadapi (hasil wawancara dengan santri baru N.L.N, pada tanggal 2 Februari 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok diberikan pemahaman mengenai pengembangan terhadap penyelesaian masalahnya, dan proses dari mengembangkan penyesuaian diri mampu membantu santri baru menjalankan tugas dengan baik di kehidupan mereka, yang kemudian menghadirkan perasaan senang, bahagia, semangat dalam mengembangkan penyesuaian itu sendiri.

3. Perbaikan

Adanya masalah dapat memberikan pelajaran dan pengalaman hidup yang dapat menimbulkan makna untuk memperbaiki masalah yang sedang terjadi apabila disikapi dengan baik . berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa santri baru di ponpes Al-Muayyad Surakarta memiliki cara yang berbeda dalam menanggapi

setiap masalah yang sedang terjadi di kehidupannya, di lakukan melalui pemberian pemahaman atau perbaikan tentang cara menyelesaikan masalah tersebut dengan sabar dan ikhlas.

Bimbingan kelompok melalui perbaikan mengenai hal tersebut membantu santri baru dalam mengambil sikap dengan masalah yang mereka hadapi termasuk masalah sosial atau adaptasi, karir maupun akademik. Hal tersebut sebagaimana yang ditunjukkan oleh santri baru A.A , yang memandang bahwa fungsi perbaikan itu mampu untuk menjalankan penyesuaian diri tanpa ada masalah (hasil wawancara dengan santri baru A.A, pada tanggal 9 Febuari 2020). Santri baru M.Y, bahwa ada kesedihan tidak bisa untuk memperbaiki suatu masalahnya, tapi dia yakin bisa melalui dengan baik termasuk menyesuaikan diri (hasil wawancara dengan santri baru M.Y, pada tanggal 9 Febuari 2020). Dan santri baru U.L, mampu untuk bisa menyelesaikan dan menghadapinya dengan selalu berfikiran positif (hasil wawancara dengan santri baru U.L, pada tanggal 19 Januari 2020).

Beberapa penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa melalui bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri santri di ponpes Al-Muayyad Surakarta adalah melalui pemberian pemahaman mengenai perbaikan dalam mengenai masalah mereka baik itu masalah social, adaptasi, teman, lingkungan dll, dan diberi solusi atau pemahan cara menyelesaikan masalahnya mereka bersabar, ikhlas pasti ada jalan keluarnya. Menegaskan bahwa hakikatnya bimbingan kelompok sendiri merupakan metode untuk menyelesaikan suatu problem atau masalah di kehidupan.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dakwah fi'ah qalilah dan bimbingan kelompok untuk mengembangkan pnyesuaian diri santri baru, terdapat empat tahapan yaitu, pemahaman, pengembangan, perbaikan, yang namanya empat tahapan tesebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yang terkait dalam penyesuaian diri santri baru yaitu, faktor lingkungan, teman sebaya, fisiologi, psikologi, dan faktor perkembangan dan kematangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan penyesuaian diri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta memberikan materi ke-Islaman yang disampaikan santri baru seperti mengaji pembacaan al-quran yang benar, sholawat bersama-sama, belajar tata cara sholat lima waktu yang benar, memberikan motivasi agar santri baru semangat belajar dalam menuntut Ilmu selama di pesantren. Dengan tujuan dakwah *fi'ah qalilah* untuk membentuk manusia atau masyarakat yang Islami, untuk mendorong manusia mengikuti petunjuk yang diketahui kebenarannya, dan melarang perbuatan yang merusak individu atau orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat. Dan menggunakan metode yang dilakukan dalam memberikan bimbingannya secara langsung atau bertatap muka langsung melalui interaksi langsung dengan santri baru untuk mengetahui problem apa saja yang mereka alami selama tinggal di pesantren dan menjadi santri baru.
2. Bimbingan kelompok dalam mengembangkan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta yaitu melalui bimbingan kelompok yang mampu membentuk tiga tahapan, (1) pemahaman, (2) pengembangan, (3) perbaikan. Yang mana tiga tahapan sehingga membantu menyadari sikap saling berinteraksi sosialnya dengan baik, mampu bersikap menerima dan melaksanakan tanggung jawabnya yang dipercaya, serta mampu bersikap mengontrol dan mengendalikan emosi terhadap masalahnya. sehingga mereka khususnya santri baru dapat melaksanakan penyesuaian dirinya dengan baik tanpa kendala apapun dan dapat menjalankan aktivitasnya. tersebut bagi santri baru dalam melakukan kegiatan adaptasi atau penyesuaian diri terhadap lingkungannya di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta.

B. Saran

1. Bagi pembimbing dan pengurus di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta agar meningkatkan pelayanan dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok sehingga santri baru lebih bersemangat ketika mengikuti bimbingan dan apa yang menjadi tujuan dari dakwah *fi'ah qalilah* melalui bimbingan kelompok tersebut dapat tercapai.
2. Bagi santri baru di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta agar lebih semangat dalam menjalani kegiatan yang ada di pesantren dan semakin sabar dan ikhlas menghadapi berbagai masalah hidup.
3. Bagi penelitian selanjutnya semoga peneliti ini bisa bermanfaat dan menjadi rujukan atau referensi untuk menunjang informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan serta memperdalam fokus penelitian lain.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan nikmat dan petunjuk hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan amal yang diterima oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, itu semua tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun bagi semua pihak akan selalu kami harapkan untuk kelengkapan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. 2018. "Proses Bimbingan *Fi'ah Qalillah* dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat". *Jurnal Bimbingan, Penyuluh, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 6(4)(2018) 471-490.
- Anak Agung Ngurah Adhiputra. 2013. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Abdul Ghafar Hj Don. 2015. " Model Dakwah Satu Analisis Teorital". (Malaysia, Fakultas Pengajian Islam, Universitas Kebangsaan Malaysia). *Jurnal Model Dakwah* Vol.16 (Desember). Pp 23-41.
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Asrori Mohammad & Ali Mohammad. 2018. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Anak Agung Ngurah Adhiputra. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Agustini Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ardi Zadrian dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Aep Kusnawan. 2017. "Pelantikan dan Rapat Kerja Ahli Bimbingan Konseling Islam". *Jurnal; Rapat Kerja Bimbingan Konseling Islam Universitas Sunan Kaligaja*, Yogyakarta.
- Engkus Kuswarno. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Padjajaran Widya.
- Aliyudin dan Enjang. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Amin Munir Samsul. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin Munir Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Azmir. 2012. *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Aziz Ali Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azwar Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Daryanto. 2015. *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Febrini Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Teras. Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ghufron Nur dan Rini Risnawati. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Gunarsa Singgih dan Ny. Y. Singgih Gunarsa. 2003. *Psikologi Perawat*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Subandi Ahmad. 2001. "Hakikat dan Konteks Dakwah". Al-Qalam, Vol.XV III No. 90-91.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta : Alfabeta
- Supena Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak
- Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumadi Suryabrata.2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hariadi. 2015. *Evaluasi Pesantren*.Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling.Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hurlock Elizabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ilahi & Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Jauhar Mohammad dan Sulistyarini. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group J. Moloeg, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kumalasari Fani. 2012. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri RemajaDi Panti Asuhan". Jurnal Psikologi Pitutur, Vol. 1, No. 1,(Kudus :Fakultas

- Psikologi Universitas Muria Kudus). Kulsum dan Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta :Prestasi Pustakaraya.
- Kulsum dan Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta :Prestasi Pustakaraya. Ma'arif Samsul. 2008. *Pesantren VS Kapitalisme Sekolah*. Semarang : Need's Press.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Mungin, Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konsling di Sekolah & Madrasah*. Jakarata: Prenadamedia.
- Natawidjaja Rocham. 1987. *Pendekatan-Pendekatan Penyuluhan Kelompok*. Bandung : CV. Diponegoro.
- Narti Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naqiyah Najlatun. 2013. Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam BimbinganKelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* Vol. 1 Nomer 1 tahun 2013, pp 61-78.
- Ngalimun. 2014. *Bimbingan dan Konseling Di SD/MI*. Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo.
- Nurihsan Juntika dan Yusuf Syamsu. 2014. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfuad Achllis. 2013. "Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa VIII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013". Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno dan Erman Anti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang.

- Pritaningrum & Hendriani. 2013. “*penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama,*” *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* vol. 02 No 03. 140.
- Pimay Awaludin. 2011. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang : Rasail
- Ridwan. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rofiah Khusniati. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh*. Ponorogo : STAIN Ponorogo Press.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI). Subygo, P. Joko. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Rineka Cipta.
- Sukardi Ketut Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi Ketut Dewa. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukayat Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Nieuw Setapak
- Suryo. 2000. “ *Tradisi Santri Dalam Historiografi Jawa*”, *Seminar Pengaruh Islam Terhadap Budaya Jawa*
- Sarosa Samiaji. 2007. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta : PT. Indeks.
- Saputra Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta ; Rajawali Pers.
- Syafi'ie Abdullah. 2003. *Pesantren Dan Transformasi*. Jakarta ; Penamadani. Syabuddin Gede, 2015. “ *Model Dakwah Satu Analisis Teoritik*”. *Jurnal Ulum Islamiyyah*, Vol.16 (Desember) 2015 :pp 23-41.
- Supriatna Mamat. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo
- Susanto Dedy. 2012. *Aktivitas Dakwah Majelis Tafsir Al-Quran*. Semarang: Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Sobur Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Walgito Bimo. 2010. *Bimbingan+ Konseling*. Yogyakarta: Andi.

Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa depan*. Jakarta : Gema Insani Press.

Wahid Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yasmadi. 2005. *Modernisasai Pesantren*. Ciputat : Quatum Teaching.

Zulkarnain Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. 2018. "Proses Bimbingan *Fi'ah Qalillah* dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat". *Jurnal Bimbingan, Penyuluh, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 6(4)(2018) 471-490.
- Anak Agung Ngurah Adhiputra. 2013. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Abdul Ghafar Hj Don. 2015. " Model Dakwah Satu Analisis Teorital".
(Malaysia, Fakultas Pengajian Islam, Universitas Kebangsaan Malaysia). *Jurnal Model Dakwah* Vol.16 (Desember). Pp 23-41.
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Asrori Mohammad & Ali Mohammad. 2018. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Anak Agung Ngurah Adhiputra. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Agustini Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ardi Zadrian dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Aep Kusnawan. 2017. " Pelantikan dan Rapat Kerja Ahli Bimbingan
Konseling Islam". *Jurnal; Rapat Kerja Bimbingan Konseling Islam* Universitas Sunan Kaligaja, Yogyakarta.
- Engkus Kuswarno. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedomam dan Contoh Penelitian*. Bandung: Padjajaran Widya.
- Aliyudin dan Enjang. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Amin Munir Samsul. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin Munir Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Azmir. 2012. *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Aziz Ali Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Azwar Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2015. *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Febrini Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Teras. Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ghufron Nur dan Rini Risnawati. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Gunarsa Singgih dan Ny. Y. Singgih Gunarsa. 2003. *Psikologi Perawat*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Subandi Ahmad. 2001. "*Hakikat dan Konteks Dakwah*". Al-Qalam, Vol.XV III No. 90-91.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta : Alfabeta
- Supena Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak
- Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumadi Suryabrata.2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hariadi. 2015. *Evaluasi Pesantren*.Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling.Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hurlock Elizabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ilahi & Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Jauhar Mohammad dan Sulistyarini. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group J. Moloeg, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Kumalasari Fani. 2012. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan". *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1, (Kudus : Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus).
- Kulsum dan Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Kulsum dan Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Ma'arif Samsul. 2008. *Pesantren VS Kapitalisme Sekolah*. Semarang : Need's Press.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Mungin, Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konsling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Natawidjaja Rocham. 1987. *Pendekatan-Pendekatan Penyuluhan Kelompok*. Bandung : CV. Diponegoro.
- Narti Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naqiyah Najlatun. 2013. Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* Vol. 1 Nomer 1 tahun 2013, pp 61-78.
- Ngalimun. 2014. *Bimbingan dan Konseling Di SD/MI*. Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo.
- Nurihsan Juntika dan Yusuf Syamsu. 2014. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfuad Achllis. 2013. "Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa VIII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013". Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno dan Erman Anti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang.

- Pritaningrum & Hendriani. 2013. “*penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama,*” *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* vol. 02 No 03. 140.
- Pimay Awaludin. 2011. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang : Rasail
- Ridwan. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rofiah Khusniati. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh*. Ponorogo : STAIN Ponorogo Press.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI). Subygo, P. Joko. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Rineka Cipta.
- Sukardi Ketut Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi Ketut Dewa. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukayat Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Nieuw Setapak
- Suryo. 2000. “ *Tradisi Santri Dalam Historiografi Jawa*”, *Seminar Pengaruh Islam Terhadap Budaya Jawa*
- Sarosa Samiaji. 2007. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta : PT. Indeks.
- Saputra Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta ; Rajawali Pers.
- Syafi’ie Abdullah. 2003. *Pesantren Dan Transformasi*. Jakarta ; Penamadani. Syabuddin Gede, 2015. “ *Model Dakwah Satu Analisis Teoritik*”. *Jurnal Ulum Islamiyyah*, Vol.16 (Desember) 2015 :pp 23-41.
- Supriatna Mamat. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo
- Susanto Dedy. 2012. *Aktivitas Dakwah Majelis Tafsir Al-Quran*. Semarang: Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Sobur Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Walgito Bimo. 2010. *Bimbingan+ Konseling*. Yogyakarta: Andi.

Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa depan*. Jakarta :
Gema Insani Press.

Wahid Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yasmadi. 2005. *Modernisasai Pesantren*. Ciputat : Quatum Teaching.

Zulkarnain Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

BIODATA PENULIS

Nama : Vitriyani
Nim : 1501016131
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Templek RT 03/RW 03 Ds. Jambon Kec. Pulokulon
Kab. Grobogan
Agama : Islam
No Hp : 081325403543

Pendidikan

1. SDN 01 Jambon (2002-2009)
2. SMP Al-Muayyad Surakarta (2009-2012)
3. SMA Al-Muayyad Surakarta (2012-2015)
4. UIN Walisongo Semarang (2015-2020)